

**UPAYA FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN POLA ASUH
ANAK DI DESA SELOK AWAR AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh:
Titin Ismiatun
NIM. D20193057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**UPAYA FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN POLA ASUH
ANAK DI DESA SELOK AWAR AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
Titin Ismiatun
NIM. D20193057

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**UPAYA FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN POLA ASUH
ANAK DI DESA SELOK AWAR AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Titin Ismiatun

NIM. D20193057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.
NIP. 199107072019032008

**UPAYA FATAYAT NU DALAM PEMBINAAN POLA ASUH
ANAK DI DESA SELOK AWAR AWAR KECAMATAN
PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Juli 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

David Ilham Yusuf, M.Pd.I.

Indah Roziah Cholilah, M.Psi.

NIP. 198507062019031007

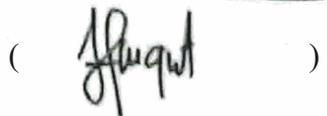
NIP. 198706262019032008

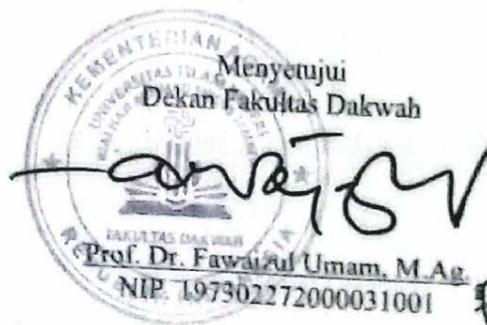
Anggota:

1. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag.

()

2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M.

()

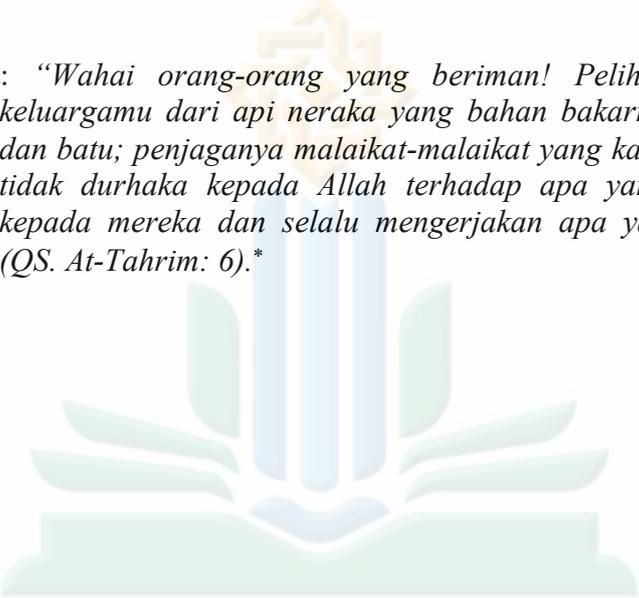


MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentasbihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 826.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat besar sehingga memberikan saya kekuatan untuk bisa melewati semua proses yang penuh perjuangan ini. Tiada lembar yang paling inti dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini, saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada keluarga saya yang selalu mensupport saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang yang paling istimewa dalam hidup saya, kedua orang tua saya. Saya ucapkan banyak-banyak berterima kasih atas doa, motivasi, dan kerja keras, untuk memperjuangkan saya dari awal hingga dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupan yang berkah dan senantiasa diberikan kesehatan lahir dan batin. Aamiin ya rabbal alamin.
2. Adik kandung saya Ahmad Syafruddin, dan Almahira Putri Assyifa, terima kasih telah lahir kedunia. Semoga setiap proses kalian menjalani kehidupan dipermudah. Aamiin ya rabbal alamin.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pola Asuh Anak Di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”** sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabatnya.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Imam Turmudi, M.M., selaku dosen pembimbing akademik yang telah mengarahkan dan membimbing pada saat pengambilan mata kuliah
5. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M., selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas skripsi saya.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Anggota Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung.

8. Kedua orang tua tercinta, adik-adik tersayang dan seluruh guru-guru saya, terimakasih atas ilmunya, serta sahabat-sahabat saya Thania Elsa Aprilianti Yulia Rachmawati dan Nur Cholis terima kasih atas motivasi dan dukungannya.

Jember, 27 Mei 2025

Penulis



ABSTRAK

Titin Ismiatun, 2025: Upaya Fatayat NU Dalam Pembinaan Pola Asuh Anak Di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Kata Kunci: Pembinaan, Pola Asuh, Fatayat NU.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan orang tua terhadap anak, dengan memberikan pola pengasuhan yang tepat terhadap anak maka akan berdampak pada perkembangan anak ketika beranjak dewasa. Dengan begitu perlunya pemahaman orang tua terkait cara untuk mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses pendewasaan sampai dengan membentuk perilaku yang baik.

Terdapat dua fokus penelitian dalam skripsi ini, *yang pertama* yaitu bagaimana upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak pada perempuan, dan *yang kedua* yaitu bagaimana faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini, yaitu untuk mendeskripsikan upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak dan untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pola asuh anak Fatayat NU yang ada di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Lalu datanya dianalisis menggunakan model Miles Huberman, dengan menggunakan triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengupayaan Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa', dengan melakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Pada tahap pelaksanaan perlu ditingkatkan kembali terkait keproduktifan dalam mengikuti pembinaan pola asuh anak dan dalam penerapan pengasuhan terhadap anak. Pada tahap evaluasi sudah dapat dirasakan manfaat dari penerapan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab akhlaqun Nisa', meskipun tingkat kesesuaian dengan perencanaan awal masih rendah. Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembinaan yaitu faktor atas kesadaran diri, faktor anggaran, faktor metode pembina serta faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ibu yang mengandung besar sampai mempunyai anak yang masih bayi, serta faktor cuaca.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	24

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Subjek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	64
A. Gambaran Obyek Penelitian	64
B. Penyajian Data dan Analisa	69
C. Pembahasan Temuan.....	113
BAB V PENUTUP.....	131
A. Simpulan	131
B. Saran-saran.....	132
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
1.1	Penelitian Terdahulu	22
1.2	Nama Anggota Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
2.1	Struktur Organisasi Fatayat NU Desa Selok Awar Awar	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk yang selalu terikat dengan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan kodratnya masing-masing.¹ Pertumbuhan dan perkembangan tersebut dipengaruhi oleh lingkungan yang berpengaruh besar dalam sifat dan sikap yang ditimbulkan oleh lingkungan itu sendiri. Lingkungan yang positif akan menimbulkan manusia yang berbudi dan juga bermoral baik, sedangkan lingkungan yang negatif akan membawa pengaruh besar terhadap hal-hal yang negatif.

Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi didalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba-hamba-Nya di dunia ini menjadi tentram, sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Al-Imran: 104).²

Yang dimaksud dari arti ayat diatas dapat dipahami kejelasan bahwa dengan adanya upaya dakwah amar ma’ruf nahi munkar, maka kehidupan

¹ Wahyu Aprilia, “Perkembangan pada Masa Pranatal dan Kelahiran,” *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 39. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6684>

² Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), 84.

yang berlandaskan nilai keagamaan akan tercipta kehidupan yang sejahtera dan selalu dalam lindungan Allah SWT.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yang mengajarkan kepada penganutnya agar memperoleh kehidupan yang baik guna mencapai kebahagiaan didunia dan juga kebahagiaan diakhirat. Ajaran Islam menyentuh kepada segala bidang sehingga tidak ada satu titikpun urusan dunia dan juga urusan akhirat yang terlepas dari ajaran Islam. Salah satu aspek dari ajaran Islam adalah masalah hidup berkeluarga agar dapat membentuk keluarga yang sakinah guna membuahkkan kesejahteraan dalam bermasyarakat.

Agama tidak cukup hanya diketahui dan difahami akan tetapi harus dapat dihayati dan diamalkan oleh setiap anggota keluarga sehingga kehidupan dalam keluarga tersebut dapat mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman, keamanan dan kedamaian yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama. Nilai-nilai keagamaan tersebut dapat ditemukan di organisasi Islam di masyarakat, salah satunya yaitu di Fatayat Nadhlatul Ulama di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Fatayat NU merupakan suatu lembaga nonformal dan salah satu organisasi perempuan yang termasuk bagian dari organisasi Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama yang disingkat menjadi NU. Fatayat NU juga mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya

memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia, dalam artian NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham Ahlusunah Wal Jama'ah, yang selanjutnya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok pemudi Fatayat NU diharapkan dapat mempengaruhi amal ibadah masyarakat dalam memberikan warna keislaman pada lingkungan keluarga dan suasana yang Islami dilingkungan masyarakat.

Setiap orang atau pasangan pria dan wanita jika sudah melakukan perkawinan maka terhadapnya ada ikatan kewajiban dan hak di antara mereka berdua dan anak-anak yang lahir dari perkawinan tersebut. Anak hadir tidak hanya sebatas kenikmatan yang besar dalam bentuk ragawi, namun anak juga membawa identitas khas yang tidak dianugerahkan kepada makhluk lainnya, yaitu predikatnya sebagai manusia yang dididik dan makhluk yang harus mendidik yang mengidentifikasikan diri pertama kali dalam ruang keluarga melalui relasi pola asuh. Pola asuh anak harus dipertegas dengan prinsip-prinsip yang kuat dalam membina keberlangsungan hidup, pertumbuhan, pendidikan, sehingga terciptanya suatu keluarga yang kuat dan bahagia.³

Menjadi orang tua merupakan suatu kebahagiaan tersendiri dengan amanah dari Allah SWT, melalui titipan seorang anak yang perlu dididik serta dikembangkan dengan pola asuh yang baik pula. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan

³ Muktiali Jarba, "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur* 3, no. 2 (2021): 124. <https://core.ac.uk/download/pdf/492912318.pdf>

seorang anak. Setiap orang tua dalam pemberian pendidikan dan pola asuh kepada anaknya berbeda-beda antara keluarga satu dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh merupakan proses interaksi antara anak dengan orangtua dalam pembelajaran dan pendidikan yang nantinya sangat bermanfaat bagi aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Pola asuh merupakan cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya.

Berbicara mengenai pola asuh anak, maka yang paling besar pengaruhnya adalah ibu. Ditangan ibu keberhasilan pendidikan anak-anaknya walaupun tentunya meikutsertaan ayah tidak dapat diabaikan begitu saja. Namun menurut Brouwer, Mouly dan Mussen, ada perbedaan pengaruh antara ibu dan ayah dalam pendidikan anak sesuai dengan perkembangan anak. Ibu mempunyai peran yang lebih banyak dibanding ayah pada masa awal perkembangan anak, sedangkan pada masa selanjutnya peranan dan pengaruh ayah dapat dirasakan semakin berkembang.⁴

Menurut Ngalim Purwanto, peranan ibu dalam pengasuhan anak harus sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab dalam anggota keluarga. Peran orang tua memberikan dasar pemberian tingkah laku, watak, moral dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan

⁴ Yatatema Ndraha, "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama dan Aplikasinya di SD Negeri No.076092 Baruzo," *Jurnal Ilmiah Setitel Imanuel* 1, no. 2 (2024): 21.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menurut+ngalim+Purwanto+peranan+adalah+jurnal+terbaru&btnG=#d=gs_qabs&t=1747814956375&u=%23p%3D3U05vjaX5xOJ

dibesarkan dalam keluarga. Keluarga sangatlah berpengaruh jauh lebih luas dibandingkan pengaruh lainnya terhadap perkembangan anak.

Ibu memainkan peran yang sangat penting di dalam mendidik anak-anaknya, terutama pada masa balita. Pendidikan di sini tidak hanya dalam pengertian yang sempit. Pendidikan dalam keluarga dapat berarti luas, yaitu pendidikan iman, moral, fisik/jasmani, Intelektual, psikologis, sosial, dan pendidikan seksual. Begitu pentingnya peranan seorang ibu dalam mendidik anak, sehingga dapat dikatakan keberhasilan anak dalam memperoleh pendidikan tidak dapat dilepas dari pola ibu dalam pengasuhan yang dimulai sejak dini kepada anaknya untuk menjaga perkembangan jiwa anak dari hal-hal yang negatif.⁵

Menurut Sigmund Freud dalam teori psikoanalisa menyatakan bahwasanya pengalaman pada masa kecil seseorang dan hasrat alam bawah sadar dapat mempengaruhi terhadap perilaku individu. Hal tersebut juga dikemukakan bahwasannya masalah yang ada pada berbagai tahapan tersebut akan memiliki pengaruh hingga ke masa depan. Itu sebabnya sebagai orang tua harus memberikan pola asuh yang baik kepada anak mulai sejak dini agar menghasilkan anak yang memiliki kepribadian yang baik pada saat dewasa nanti, begitu pula sebaliknya.⁶

Badan Pembinaan Hukum Nasional (BPHN) menyampaikan bahwasannya tingkat kejahatan anak meningkat. Kementerian

⁵ Ratih Puspa Rahmani, "Strategi peningkatan pengetahuan Ibu tentang Penalaran Induksi dalam Pendisiplinan Anak Pra Sekolah melalui Seminar Online," *Teori al Psikologi Sains dan Profesi* 3, no. 3 (2019): 167-168. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/24511>

⁶ Dermawan Harefa, *Teori Perkembangan Peserta Didik* (Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023), 37.

Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menyinggung soal pola asuh orang tua. Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak Kemen PPPA Nahar, menyampaikan bahwa penyimpangan tingkah laku atau perbuatan melanggar hukum oleh anak dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal, salah satunya terkait pola asuh orang tua terhadap anak. Terdapat 2.304 kasus kejahatan pelaku anak berdasarkan data dari Organisasi Bantuan Hukum (OBH), yang dihimpun BPHN selama 2020-2022, diantaranya yaitu: ⁷

1. Pencurian sebanyak 838 kasus
2. Narkoba sebanyak 341 kasus
3. Penganiayaan sebanyak 232 kasus
4. Senjata tajam sebanyak 153 kasus
5. Pencabulan/pelecehan sebanyak 173 kasus
6. Pembunuhan sebanyak 48 kasus
7. Pemerkosaan sebanyak 26 kasus
8. Lain-lain (pornografi, perlindungan anak, penipuan, pengancaman dengan kekerasan, penadahan, laka lantas, pengrusakan, penyelundupan, penggelapan, dll) sebanyak 491 kasus.

Serta berdasarkan beberapa berita yang beredar di Media Sosial terkait kasus yang pernah terjadi di Desa Selok Awar Awar, dimana ditahun 2019 remaja Desa Selok Awar Awar menewaskan 1 orang yang

⁷ Arief Ikhsanudin, "Kejahatan Anak Meningkat, Kemen PPPA Soroti Pola Asuh Orang Tua," (2023). <https://news.detik.com/berita/d-6629873/kejahatan-anak-meningkat-kemen-pppa-soroti-pola-asuh-orang-tua>.

masih berumur 16 tahun yang disebabkan dari aksi tawuran.⁸ Selain itu menurut Kapolsek Pasirian Ajun Komisaris Polisi (AKP) Agus Sugiharto, selain seputaran taman Alun-alun Pasirian, wilayah Jalur Lintas Selatan (JLS), merupakan tempat favorit yang kerap dijadikan lokasi balap liar yang terkadang berujung tawuran.⁹

Berdasarkan kegiatan wawancara kepada ibu Umaidah selaku ketua Fatayat NU menyatakan bahwasanya terdapat salah satu anak dari anggota Fatayat NU yang mempunyai kenakalan remaja¹⁰ Selain itu, pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku sekretaris Fatayat NU selain berdasarkan keluhan dari ibu-ibu Fatayat NU pada saat evaluasi materi pembinaan yang ada di Fatayat NU, mulai dari kemajuan teknologi yang sangat mengkhawatirkan dengan dampak-dampak negatifnya, seperti suka mengundur waktu kewajiban karena terlalu keasikan scroll tik tok, game online, nonton youtube, nonton film yang tidak seharusnya ditonton seusianya, serta lebih membangkang ketika orang tua meminta tolong.¹¹ Selain itu berdasarkan observasi secara mendalam yang peneliti lakukan bahwasannya memang benar adanya salah satu dari anggota Fatayat NU memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja mulai dari meminum-minuman keras; seperti alkohol, komix dengan kemasan yang melimpah yang biasanya dicampur dengan

⁸ Ribut Wijoto, "Tawuran Pemuda 2 Desa di Lumajang, 1 Tewas," (2019). <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/tawuran-pemuda-2-desa-di-lumajang-1-tewas/>

⁹ Wawan Sugianto. "Antisipasi Balapan Liar dan Tawuran Selama Bulan Ramadhan, Ini yang Dilakukan Polisi," (2023). <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/109366-antisipasi-balapan-liar-dan-tawuran-selama-bulan-ramadhan-ini-yang-dilakukan-polisi>

¹⁰ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 3 Februari 2023.

¹¹ Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 3 Februari 2023.

minuman yang bersoda, dan kerap melakukan balap liar yang mengundang kericuhan,¹² serta berdasarkan yang peneliti lihat anak yang memiliki kenakalan remaja tersebut ketika dalam keadaan kambuh (dalam keadaan anak tersebut tidak dapat minum pil atau minum-minuman keras) sangat terlihat seperti gelisah dan selalu mengulet.¹³

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dilokasi yang diteliti yaitu di Desa Selok Awar Awar, dimana dari kasus realita diatas dan juga terdapat kasus kenakalan remaja yang sering terjadi di Desa Selok Awar Awar pentingnya penelitian ini segera dilakukan untuk dicari solusinya supaya tidak semakin menjadi-jadi di kemudian hari, agar tidak ada korban selanjutnya. Dengan adanya fenomena yang terjadi, penanaman nilai-nilai positif menjadi sebuah keharusan bagi tumbuh kembang seorang Perempuan Muda. Peranan perempuan sangatlah memberikan pengaruh terhadap berlangsungnya nilai-nilai Islam dengan cara memberikan pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya mulai anak sejak dini agar menghasilkan insan spiritual, yang mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan Allah SWT. Peranan perempuan sebagai ibu mendapat perhatian khusus dalam Islam. Menurut konsep Islam, peranan ini sangat vital bagi kelangsungan hidup yang sejahtera. Keberadaan ibu menjamin kesinambungan umat, peran ibu sebagai pendidik anak dianggap tugas utama yang suci. Keadaan perempuan disuatu bangsa menjadi tolak ukur keberhasilan generasinya, mengingat

¹² Observasi, di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 5-19 Februari 2023.

¹³ Observasi, di Rumah ibu Mislal Huda, Lumajang, Desember 2023.

eratnya hubungan ibu dan anak sejak dalam kandungan. Dengan begitu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan mengangkat masalah tersebut yang dituangkan kedalam skripsi yang berjudul **“Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pola Asuh Anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang”**.

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan konteks penelitian diatas penulis dapat merumuskan beberapa problem, diantaranya yaitu:

1. Bagaimana upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada fokus masalah yang telah dirumuskan diatas. Terdapat beberapa tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan dari hasil melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Apabila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan untuk menambah wawasan dalam bidang pembinaan khususnya jurusan konseling keluarga serta dapat memberikan masukan terkait pemahaman tentang bagaimana pentingnya menciptakan keluarga yang sakinah melalui pembinaan pola asuh anak pada perempuan. Terutama pembinaan yang berada di organisasi Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir Strata Satu (S1) dalam penyelesaian Program Sarjana Sosial (S.Sos) Prodi Bimbingan Konseling Keluarga serta dari hasil penelitian ini nantinya akan menambah wawasan, terutama terkait upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak dan membantu penulis dapat menuangkan ide-ide serta dapat mengembangkan imajinasi dan karya kreativitas berfikir dalam penelitian ilmiah.
- b. Bagi Akademisi (Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember), sebagai salah satu referensi dan menjadi suatu bahan masukan bagi mahasiswa selanjutnya yang akan meneliti terkait topik yang sama serta untuk mengembangkan keilmuan dan menjadi motivasi serta inspirasi yang dapat digunakan sebagai rujukan terkait penelitian sejenis serta menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan dalam materi lainnya supaya menjadi perbedaan penelitian dan dapat meningkatkan kualitas penelitian.
- c. Bagi organisasi Fatayat NU, diharapkan penelitian ini dapat memberi tambahan informasi, dan memperdalam pemahaman terkait pola asuh ibu-ibu Fatayat NU terhadap anak-anaknya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Fatayat NU

Fatayat NU yang dimaksud disini merupakan sekelompok pemuda atau perempuan muda Islam yang bergerak di bidang dakwah dan pembinaan, yang memiliki potensi dalam membangkitkan semangat masyarakat dalam pembangunan karakter dan dapat memberikan sinar bagi pembangunan dengan nilai-nilai spiritual berdasarkan asas Ahlussunnah Waljama'ah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, Ijma dan Kiyas yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam kehidupan keluarga serta pemuda yang berusia minimal 20 tahun sampai maksimal berusia 45 tahun.

2. Pembinaan Pola Asuh Anak

Pembinaan pola asuh anak yang dimaksud di sini merupakan pembinaan yang dilakukan oleh Fatayat NU atau pembina di Fatayat NU yang diberikan kepada anggota-anggotanya melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa', yang berisi kumpulan hadits Nabi Muhammad SAW yang membahas tentang hubungan makhluk dengan Allah SWT (hablum minallah) seperti yang dibahas di bab sholat, serta membahas tentang hubungan baik antar manusia satu dengan manusia lainnya

(hablum minannas) seperti yang dibahas di bab keutamaan-ketutamaan seorang perempuan, keutamaan ketika menjadi seorang ibu. Materi yang dipelajari ketika program pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU Desa Selok Awar awar tersebut bertujuan agar dapat diterapkan dalam pengasuhan anak di kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan meliputi uraian alur pembahasan dalam skripsi, mulai dari pendahuluan sampai penutup, kajian ini berisikan tentang pembahasan yang sistematis, diantaranya yaitu:

BAB I: Pendahuluan, Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori, Bab tinjauan ini meliputi tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian terkait dengan tema skripsi.

BAB III: Metode Penelitian, Dalam bab ini meliputi metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, Bab ini berisi gambaran yang membahas terkait penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V: Penutup, Bagian bab akhir ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat analisis objektif. Sedangkan saran mencantumkan jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang berbagai hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan, seperti halnya; skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan lain sebagainya. Hal tersebut hendak dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian yang memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan lokasi penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti, penelitian ini yang mendasari yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Yani Nuraeni, Zahara Reyna Adhitya, Muhammad Fahmi Rizky, Heri Yusuf Muslih, yang berjudul "Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU", dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 7, No. 2, tahun 2023 menjelaskan tentang keefektifitasan program parenting di Tk muslimat NU yang dirasakan oleh orang tua terkait pola pengasuhan yang diterapkan di Rumah. Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif kualitatif pendekatan perkembangan dengan metode silang sekat atau cross sectional method. Dari hasil penelitian terkait maka penelitian yang dilakukan di TK Muslimat NU

tentang kegiatan parenting diantaranya adalah curah pendapat, temu wicara, kegiatan di alam, peringatan hari besar, hari konsultasi orang tua dan kunjungan rumah. Orang tua merasakan manfaat program parenting, pada cara mendidik yang baik, terbukti Anak lebih mudah beradaptasi, tanpa perintah keras anak dapat berkembang sesuai harapan, ibu dengan anak berkebutuhan khusus dapat menentukan pendidikan yang tepat bagi anaknya, ibu bisa berbenah cara pola asuh yang baik, dan hubungan baik antara guru dan orang tua bisa terjalin dalam menciptakan keselarasan pendidikan.¹⁴

2. Jurnal yang ditulis oleh Achmad Fadlan dan Nurmalia K, yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini", dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2, tahun 2019 menjelaskan terkait pola asuh orang tua. Pola adalah sistem cara kerja, sedangkan asuh adalah menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil dan membimbing supaya dapat berdiri sendiri. Orang tua adalah ayah dan ibu kandung yang memberikan pengasuhan terhadap anak. Setiap orang tua memiliki pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat konsisten yang harus diterapkan dengan baik. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak khususnya anak usia dini. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan subjek nya yang meliputi keluarga yang

¹⁴ Yani Nuraeni, "Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/17367>

mempunyai anak usia dini yang berumur 2-6 tahun. Dari hasil penelitian terkait Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini dapat disimpulkan bahwa Peranan orang tua dalam pembinaan moral anak usia dini dengan cara menjalankan berbagai peranan orang tua diantaranya: Peran sebagai pendidik dengan menanamkan kebiasaan baik dimulai dari hal-hal kecil, peran sebagai pendorong dengan memotivasi anak, peran sebagai panutan dengan memberi contoh teladan, peran sebagai teman dengan menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah, peran sebagai konselor dengan mendampingi dan mengajari, serta memberikan nasihat, peran sebagai komunikator dengan melatih anak berkomunikasi, dan untuk faktor penghambat dari pola asuh tersebut bisa dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua, kesibukan orang tua, dan lingkungan yang kurang kondusif. Sedangkan faktor pendorong adanya TPQ dan pendidikan keagamaan di sekolah.¹⁵

3. Jurnal yang ditulis oleh Dina Nur Anggraeni, yang berjudul "Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pembinaan Pola Asuh Terhadap Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo", dalam *Journal of Society and Continuing Education*, Vol. 2, No. 2, tahun 2021 mendeskripsikan terkait peran kader bina keluarga remaja dalam upaya pembinaan pola asuh terhadap remaja dalam keluarga di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo,

¹⁵ Achmad Fadlan "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019).
<https://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/55>

serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kader bina keluarga remaja dalam menjalankan perannya di Kelompok Bina Keluarga Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran kader Bina Keluarga Remaja dalam upaya pembinaan pola asuh: sebagai pembina, yakni memberikan pembinaan kepada orang tua dan remaja mengenai pola asuh dan berbagai hal berkaitan dengan remaja, sebagai motivator, memberikan motivasi/penguatan kepada orang tua dalam mengasuh remaja, sebagai fasilitator, yakni memberikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan BKR, sebagai katalisator, yakni memberikan penyadaran masyarakat supaya berpikiran terbuka, mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru mengenai remaja dan pengasuhannya melalui program kegiatan, sebagai perencanaan dan pendataan, yakni merencanakan program kegiatan untuk satu tahun periode berdasarkan panduan dari BKKBN dan mendata anak usia remaja dari data pedukuhan. Sedangkan untuk faktor pendukung peran kader Bina Keluarga Remaja dalam upaya pembinaan pola asuh diantaranya yaitu: rasa partisipasi masyarakat/anggota, kader, dan mitra BKR yang aktif, selain itu pendanaan dari kas sampah yang dibawa setiap pertemuan dan dana pemerintah yang dapat mencukupi semua kegiatan dan kerjasama dengan lembaga lain dalam pelaksanaan program kegiatan BKR serta

sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan. Sedangkan untuk faktor penghambat peran: kesibukan dari kader dan anggota dikegiatan lain; jumlah kader terlatih sedikit.¹⁶

4. Jurnal yang ditulis oleh Siswanto dan Ageng Widodo, yang berjudul "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponegoro Sleman Yogyakarta", dalam Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, Vol. 16, No 1, tahun 2019 menjelaskan tentang Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponegoro berperan aktif dalam membantu pemerintah untuk memberikan kesadaran terhadap anak-anak jalanan yang menjadi konsen dari pendidikan yang diterapkan di RSB di Ponegoro tersebut. Bentuk perlindungan dan kesejahteraan yang diberikan kepada anak dari (RSB) mulai dari memberikan perlindungan anak secara menyeluruh, memberikan bentuk pelayanan sosial dan pengasuhan yang berorientasi pada kesejahteraan sosial. Metode penelitian yang digunakan oleh Siswanto dan Ageng Widodo yaitu menggunakan metode pendekatan kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Dari hasil penelitian terkait pola asuh orang tua di RSB di Ponegoro Sleman dalam pembinaan anak jalanan dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua asuh binaan Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro (RSB) memiliki beberapa keunikan

¹⁶ Dina Nur Anggraeni, "Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pembinaan Pola Asuh Terhadap Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo," *Society and Continuing Education* 2, no. 2 (2021).
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19196/17645>

diantaranya yaitu; a. Orang tua ada kalanya tertolong dan terbantu ketika anaknya mengalami perubahan dan perkembangan yang signifikan, ketika mempercayakan anaknya di RSB di Ponegoro, b. Orang tua ada yang dengan sengaja memanfaatkan RSB di Ponegoro sebagai penghasilan bulanan dengan adanya dana bantuan baik itu bersifat sumbangan sembako atau berbentuk uang. Orang tua seperti ini, rata-rata secara pendidikan rendah, serta tidak memiliki kesadaran diri atas kekurangan dan kelemahan yang dia miliki. Sehingga dia menitipkan anaknya di RSB Diponegoro, sifatnya untuk memanfaatkan saja, c. Orang tua asuh sangat mengapresiasi dan berterimakasih atas dedikasi yang selama ini sudah membantu dan menolong kepada orang tua dan anak selama proses belajar dan memberikan pembinaan, pengasuhan, dan pengarahan selama di RSB di Ponegoro, karena selama ini belum banyak diketahui dari masing-masing orang tua paham akan pekerjaan di jalanan dengan mengajak anaknya merupakan bentuk melanggar Undang-Undang Perlindungan Anak. Oleh sebab itu, setelah mendapatkan pembinaan dari RSB diponegoro, banyak dari orang tua binaan RSB di Ponegoro sadar dan introspeksi atas kesalahan dengan begitu orang tua sangat berterimakasih kepada pengasuh dan pengurus RSB di Ponegoro.¹⁷

5. Jurnal yang ditulis oleh Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati, yang berjudul "Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IIPP) dalam Membina

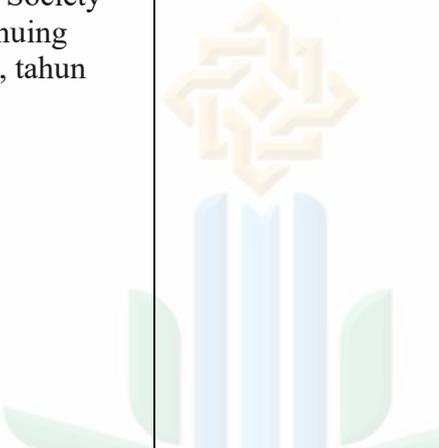
¹⁷ Siswanto, "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponogoro Sleman Yogyakarta," *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/161-05>

dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)”, dalam Literasi, Vol. 8, No. 1, tahun 2022 menjelaskan tentang pola asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IIPP) lakukan dalam membina dan mendidik religiusitas anak; dimensi religiusitas apa yang IIPP bina, dan faktor-faktor yang terlibat dalam pembinaan religiusitas anak. Jenis penelitian ini kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan naturalistik. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan naturalistik, jenis penelitian ini menggunakan studi kasus, penentuan subyek dengan metode purposive sampling dan snowball sampling. Hasil penelitiannya IIPP menggunakan pola asuh tipe permisif dan authoritative. Dimensi religiusitas yang IIPP lakukan terbatas pada tiga dimensi yakni ritual/peribadatan, ideologi/keyakinan, dan eksperiensial/pengalaman. Faktor pendukung suksesnya IIPP menerapkan pola asuh dalam membina religiusitas anak adalah keluarga dekat dan keluarga jauh, mertua, pengelola TPA, dan lingkungan masyarakat yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya ialah peran ganda IIPP, anak-anak bermain gadget tanpa batas waktu, dan IIPP sendiri kurang pengetahuan agamanya.¹⁸

¹⁸ Maragustam, “Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IIPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah),” *Literasi* 8, no. 1 (2022). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2153>

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Yani Nuraeni, Zahara Reyna Adhitya, Muhammad Fahmi Rizky dan Heri Yusuf Muslih, yang berjudul " <i>Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU</i> ", dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, tahun 2023.	Objek penelitian ini sama-sama membahas terkait pola asuh, metode pendekatan kualitatif serta dalam proses pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi yang berbentuk rekaman suara ataupun foto.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek: Orang tua TK Muslimat NU. b. Objek: Efektifitas program parenting. c. Tujuan: Untuk menganalisis kegiatan berbasis parenting terhadap pola asuh orang tua di TK Muslimat NU. d. Metode: Deskriptif kualitatif pendekatan perkembangan dengan metode silang sekat atau <i>cross sectional method</i>.
2.	Achmad Fadlan dan Nurmalia K, yang berjudul " <i>Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini</i> ", dalam Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, tahun 2019.	Sama-sama membahas terkait pembinaan dan pola asuh, metode pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya penelitian lapangan (<i>Field research</i>).	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek: Orang tua yang mempunyai anak yang berumur 2-6 tahun. b. Objek: Pembinaan Moral. c. Tujuan: Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendorong orang tua dalam menanamkan nilai moral pada anak berumur 2-6 tahun.
3.	Dina Nur Anggraeni, yang berjudul " <i>Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pembinaan Pola</i>	Objek penelitiannya sama-sama membahas tentang pola asuh dan pembinaan, metode pendekatan kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Subjek: Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo. b. Tujuan: Untuk mendeskripsikan

	<p><i>Asuh Terhadap Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo"</i>, dalam <i>Journal of Society and Continuing Education</i>, tahun 2021.</p>		<p>terkait peran kader bina keluarga remaja dalam upaya pembinaan pola asuh terhadap remaja, serta mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kader bina keluarga remaja dalam menjalankan perannya di Kelompok Bina Keluarga Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo.</p> <p>c. Jenis Penelitian: Studi Kasus.</p>
4.	<p>Siswanto dan Ageng Widodo, <i>"Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponegoro Sleman Yogyakarta"</i>, dalam <i>Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam</i>, tahun 2019,</p>	<p>Objek penelitian ini sama-sama membahas tentang pembinaan pola asuh. Metode pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (<i>field research</i>).</p>	<p>a. Subjek: Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponorogo Sleman Yogyakarta.</p> <p>b. Tujuan: Untuk mengetahui terkait pembinaan anak jalanan melalui pola asuh di rumah singgah dan belajar (RSB) di Ponorogo Sleman Yogyakarta.</p>
5.	<p>Maragustam dan Fira Nisa Rahmawati, <i>"Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah)"</i>, dalam <i>Literasi</i>, tahun 2022.</p>	<p>Objek penelitian ini sama-sama membahas terkait pola asuh, metode pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, penentuan subyek dengan metode purposive.</p>	<p>a. Subjek: Ibu-ibu pekerja pabrik.</p> <p>b. Tujuan: Untuk mengetahui pola asuh ibu-ibu pekerja pabrik (IiPP) dalam membina dan mendidik religiusitas anak (Studi Kasus di Desa Ketitang Jawa Tengah).</p>

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, secara umum semuanya membahas terkait pola asuh anak, namun dalam pembahasan yang ada dari masing-masing jurnal tersebut mempunyai fokus dan tujuan penelitian tertentu. Penelitian saya ini mengambil subjek dari organisasi Fatayat NU yang ada di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, yang mana penelitian ini lebih fokus pada peran ibu-ibu Fatayat NU dalam pengasuhan anak-anaknya, yang memang berkesibukan menjadi ibu rumah tangga atau kesehariannya mengurus anak. Selain itu judul ini belum banyak diteliti, meskipun terdapat penelitian terdahulu dengan menggunakan topik yang sama, namun terdapat perbedaan yang menjadi keunikan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu, diantaranya; Dari segi variabel, subjek penelitian, lokasi penelitian. Dengan perbedaan ini hasil yang akan diperoleh nantinya akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang akan digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

1. Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam segi bahasa memiliki arti usaha atau tindakan, pembaharuan atau penyempurnaan yang dilakukan

secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁹ Menurut Wahjosumidjo, Pembinaan merupakan suatu aktivitas atau usaha yang dapat memberikan arahan, bimbingan, peningkatan, sikap mental, perilaku, minat bakat dan keterampilan.²⁰ Apabila diartikan secara umum hal tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien guna menghasilkan usaha agar dari aktivitas tersebut mempunyai nilai serta bermanfaat guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Miftah Thoha pembinaan merupakan suatu tindakan guna mendapatkan hasil yang lebih baik. Terdapat 2 unsur dari pengertian pembinaan yaitu; *yang pertama*, pembinaan bisa berupa suatu tindakan, proses dan *yang kedua*, kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang lebih baik.

Tujuan dari pembinaan adalah untuk mengawasi jalannya suatu kegiatan sehingga proses pencapaian tujuan menjadi lebih efektif dan efisien. Proses dari pembinaan dilakukan oleh orang yang memiliki kewenangan dan memiliki kedudukan paling tinggi serta bertanggung jawab akan suksesnya jalan kegiatan tersebut. Dalam pembinaan tersebut dapat menunjukkan adanya peningkatan yang merujuk pada perbaikan, maka pembinaan harus mampu mengatasi problem yang ada pada manusia. Proses

¹⁹ Idawati, *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami* (Medan: Umsu Press 2022), 48.

²⁰ Siti Hajar, "Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis," *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (Mei 2019): 58. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/9889/pdf>

pembinaan sangat penting untuk dijalankan dalam suatu kegiatan agar selalu dapat memperhatikan eksistensinya dalam mengikuti perkembangan zaman. Proses pembinaan juga bertujuan untuk menerapkan hal-hal yang baru atau inovatif sehingga kegiatan yang dilakukan mampu selaras dengan kebutuhan pada saat pelaksanaannya. Pembinaan tidak hanya perlu dipahami saja, namun juga perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas terkait pengertian pembinaan bahwasanya pembinaan merupakan suatu proses yang dilaksanakan guna meningkatkan sesuatu ke arah yang lebih baik. Pembinaan dapat dilakukan dalam pendidikan formal ataupun nonformal seperti halnya guru termasuk dalam pendidikan formal dan peran kedua orang tua masuk kedalam pendidikan nonformal, pembinaan ini dilakukan secara sadar, terarah, terencana, sistematis dan juga bertanggung jawab, dalam rangka menumbuhkan serta membimbing lalu mengembangkan suatu kepribadian, keterampilan dan pengetahuan, maka pembinaan salah satu bekal untuk mewujudkan kepribadian tiap individu yang lebih baik lagi.

b. Fungsi Pembinaan

Dalam pembinaan, tentunya ada fungsi dari pembinaan yang sudah dilakukan agar bisa mendapatkan hasil yang lebih baik. Fungsi pembinaan yaitu pembina membimbing manusia

menuju jalan yang benar dan selalu berada di jalan yang lurus, sehingga fungsi dari pembinaan ini bisa mengantarkan setiap manusia kepada kebahagiaan baik itu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat. Salah satu fungsi pembinaan yaitu melakukan suatu perubahan yang dikehendaki oleh seseorang.²¹

Perubahan ini terjadi karena adanya proses dari pembinaan yang diharapkan terjadi pada perilaku anak asuh. Terdapat beberapa fungsi pembinaan, antaranya yaitu:

- 1) Membentuk individu yang terbiasa untuk melakukan hal yang terpuji serta menghindari perbuatan yang tercela.
- 2) Membiasakan seseorang untuk bersikap optimis, positif, dan sabar.
- 3) Membimbing seseorang pada sikap yang sehat.
- 4) Dapat berinteraksi dengan sesama dengan baik, baik kepada yang lebih muda, sebaya bahkan orang yang lebih tua.
- 5) Membiasakan untuk selalu sopan santun dalam berbicara ataupun bertingkah laku, baik itu di keluarga dan juga di lingkungan masyarakat.
- 6) Memperluas pengetahuan dan memperkuat iman dengan ilmu-ilmu yang telah diajarkan.

²¹ Dwi Lutfi Nur Anisa, "Pembinaan Terhadap Semangat Guru" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): 66.
https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=1&q=tujuan+fungsi+pembinaan&qst=ib#d=gs_qabs&t=1748226820305&u=%23p%3DQFvGXbRyrbQJ

Fungsi pembinaan diatas diharapkan mampu untuk menghasilkan manusia yang berakhlak baik. Akhlak baik salah satu tujuan pokok dari adanya pembinaan ini yang akan membentuk akhlak mulia, yang nantinya dari ilmu pembinaan tersebut berguna bagi diri sendiri, keluarga bahkan masyarakat. Sehingga dengan menciptakan akhlak yang mulia mewujudkan keluarga yang sakinah, dan juga memberikan kenyamanan serta ketentraman dalam bermasyarakat.

c. Pendekatan Pembinaan

Menurut Masdar Helmi pembinaan merupakan ikhtiar, usaha atau upaya dan kegiatan yang berkaitan dengan pengorganisasian dan perencanaan serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan, diantaranya yaitu.²²

- 1) Pendekatan informative (*informatife approach*), bagaimana cara atau proses menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada para jama'ah. Para jamaah dalam pendekatan ini di anggap belum mengetahui atau kurang memahami dan belum mempunyai pengalaman.

²² Fadlilah, *Managemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2023), 99.

- 2) Pendekatan partisipatif (*participative approach*), dimana dalam pendekatan ini para jama'ah dimanfaatkan, sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
- 3) Pendekatan eksperiansial (*experientiel approach*), dimana dalam pendekatan ini para jama'ah ditempatkan langsung terlibat didalam pembinaan.
- 4) Pendekatan emosional (*emotional approach*), merupakan pendekatan yang dipusatkan pada keadaan yang dibimbing karena akan lebih mudah memahami perasaan seseorang melalui keadaan dirinya sendiri, pendekatan perorangan dan menyesuaikan keadaan diri yang dibimbing.
- 5) Pendekatan *Group Guidance*, merupakan pembinaan atau penyuluhan dengan menggunakan media kelompok untuk mengembangkan sikap didalam lingkungan, karena setiap individu akan mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari hubungan dengan orang lain.

d. Tahapan dalam proses pembinaan

1) Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses menyusun keputusan untuk keperluan kegiatan yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang optimal. Menurut Kontz, perencanaan merupakan suatu proses intelektual yang menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh dan

mendasarkan keputusan yang diambil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²³ Sedangkan perencanaan merupakan suatu proses analisis kebutuhan dan permasalahan, penetapan tujuan kegiatan dan menentukan metode dan strategi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang ingin ditempuh. Selain itu, menurut Roger A. Kauffman, perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata perencanaan dalam proses pembinaan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:²⁴

- a) Analisis kebutuhan dan permasalahan terhadap jama'ah yang dibina merupakan kegiatan mengelompokkan masalah yang ada pada jama'ah. Kebutuhan dan masalah yang dialami pada jama'ah tersebut dapat diidentifikasi melalui karakteristik, seperti sikap, kebiasaan dan harapan para jama'ah. Analisis kebutuhan para jama'ah dapat dilakukan dengan menyebarkan angket kebutuhan, mengamati, dan mewawancarai subjek.

²³ Vina Yulia Anhar, *Mahasiswa berdaya, organisasi berkarya, membangun kepemimpinan dan pengembangan organisasi* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 47

²⁴ Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widiya, 2012),

- b) Merumuskan tujuan, didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami para jama'ah dengan tujuan untuk membantu para jama'ah dapat melaksanakan tugas-tugas perkembangan secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Penentuan program, program yang dimaksud disini yaitu materi maupun kegiatan ataupun upaya yang akan dilaksanakan. Pemilihan materi dan kegiatan atau upaya yang akan dilakukan harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yang terkait tentang kegiatan pembinaan. Sehingga antara materi dan kegiatan saling berkesinambungan.

2) Pelaksanaan. Menurut Terry yang dikutip oleh Hasibuan menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha dengan sepenuh hati untuk mencapai sasaran agar sesuai dengan perencanaan diawal.²⁵ Sedangkan menurut Westa, pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan

²⁵ Asni, *Buku Ajar Manajemen Bimbingan konseling*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 10

bagaimana metode dan strategi yang harus dilaksanakan. Dirancang untuk mencapai tujuan agar target tercapai. Sebaik apapun rencana yang telah diperbuat tidak akan bermakna jika tidak dilaksanakan dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang mencakup aktifitas, alat-alat, pelaksana, tempat pelaksanaan, dan metode serta strategi yang dipakai.

- 3) Evaluasi merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program. Menurut Sutardji tujuan evaluasi adalah agar dapat mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan dan jika terdapat kesalahpahaman maka dapat diperjelas lagi, serta dapat mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.²⁶ Sedangkan menurut teori Nana Syaodih Sukmadinata terdapat dua jenis kegiatan penilaian dalam evaluasi pembinaan evaluasi proses (formatif) dan evaluasi hasil (sumatif). Evaluasi proses atau formatif berupaya untuk menguji efektivitasan pembinaan dari sudut pandang proses. Sementara itu, evaluasi hasil atau sumatif berupaya menentukan keberhasilan pembinaan berdasarkan hasil. Adapun aspek yang dinilai dari kedua evaluasi hasil ataupun

²⁶ Sutardji, *Managemen Strategis Sektor Publik Teori dan Aplikasinya di Indonesia* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2023), 133.

proses adalah: proses evaluasi pembinaan, kesesuaian antara pelaksanaan perencanaan, dampak pembinaan serta dampak perubahan kemajuan dengan diadakannya pembinaan.

e. Faktor-faktor Pendukung dapat Mempengaruhi Pembinaan

Terlaksananya suatu pembinaan pasti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan yang sudah dilakukan. Menurut R Raudlatun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembinaan, diantaranya yaitu:²⁷

1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri atau individu, maksud dari faktor ini adalah yang dibina menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembinaan, karena yang dibina merupakan subjek dan objek dari terlaksananya pembinaan.

2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, faktor ini adalah faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembinaan yang dilakukan. Seperti halnya besarnya pengaruh dari lingkungan masyarakat tidak terlepas dari adanya kebiasaan dan norma yang ada dimasyarakat. Jika kebiasaan yang dilakukan positif maka hasilnya akan positif, misalnya jika lingkungannya terbiasa menebarkan hal-hal positif seperti rajin dalam berbagai kegiatan, maka hal

²⁷ R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling berbasis Evaluasi dan Supervisi* (PT. Enak Kubuku Indonesia, 2022), 19.

tersebut dapat berpengaruh positif pada lingkungan itu sendiri.

f. Faktor-faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pembinaan

Menurut Sutaryono, faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya yaitu:²⁸

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Yang mana dapat dikatakan bahwasannya faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pembinaan. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu beberapa

²⁸ R. Raudlatun Nikmah, 25.

permasalahan yang turut mempengaruhi dan menjadi faktor penghambat dalam berjalannya pembinaan.

2. Pola Asuh

a. Pengertian Pola Asuh

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang mempunyai makna pemimpin, pembimbing, pengelolaan. Sedangkan “pengasuh” adalah orang yang mempunyai tugas untuk memimpin, membimbing serta mengelolah.²⁹ Pengertian dari kata kepemimpinan adalah bagaimana mempengaruhi seseorang, dalam hal ini orang tua berperan sebagai pengaruh yang kuat pada anaknya. Pengasuhan yang dimaksud adalah dalam mengasuh anak dengan cara membimbing anak yang berkaitan dengan kepentingan hidup selanjutnya.

Menurut Hurlock pola asuh orang tua adalah suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Metode disiplin ini meliputi dua konsep yaitu konsep negatif dan konsep positif. Menurut konsep negatif, disiplin berarti pengendalian dengan kekuasaan. Ini merupakan suatu bentuk pengekanan melalui cara yang tidak disukai dan menyakitkan. Sedangkan menurut konsep positif, disiplin berarti pendidikan dan bimbingan

²⁹ Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023), 55.

yang lebih menekankan pada disiplin dan pengendalian diri.³⁰ Sedangkan pola asuh menurut Hetherington dan Porke adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak secara total yang meliputi proses pemeliharaan, perlindungan dan juga pengajaran bagi anak.

Pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini dapat memberikan rangsangan fisik, mental, emosional, moral serta sosial yang dapat mendorong tumbuh kembang anak secara optimal. Bentuk pola asuh usia dini akan tampak pada saat anak sudah dewasa, dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan melahirkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimulai dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih baik.

Selain itu, suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, yaitu suasana yang memberikan curahan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan dalam bidang agama, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif, sehat. Sedangkan anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang broken home,

³⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 1990), 39.

kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama, maka perkembangan kepribadiannya cenderung mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya.

Dari beberapa penjelasan diatas terkait pola asuh dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bagaimana cara orang tua berinteraksi dengan anak dengan memberikan perhatian kepada anak dan memberikan pengarahan agar anak mampu mencapai hal yang diinginkan.

b. Macam-macam Pola Asuh

Terdapat 3 macam pola asuh orang tua menurut Hurlock yaitu:³¹

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan suatu cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal tersebut dapat ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, yang biasanya juga disertai dengan ancaman-ancaman,

³¹ Elizabeth B Hurlock, 45.

kontrol yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak, anak kurang mendapatkan kepercayaan dari orang tua, anak sering di hukum dan apabila anak mendapat prestasi hampir tidak pernah memberikan pujian ataupun hadiah kepada anak.

Hurlock berpendapat bahwasanya pola asuh yang otoriter adalah menggunakan cara mendisiplinkan melalui peraturan yang keras yang terbilang kaku untuk memaksakan perilaku yang diinginkan orang tua. Bahkan tidak mengenal kompromi dalam komunikasi atau bersifat satu arah. Orang tua menganggap bahwa semua sikap yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu meminta pertimbangan anak atas semua keputusan yang mengangkat permasalahan anak-anaknya. Dengan pola asuh yang seperti itu membuat anak tidak percaya diri, mempunyai pendirian yang lemah yang cenderung mudah terpengaruh, lebih pendiam, tertutup, dan biasanya tidak mempunyai inisiatif dikarenakan penakut, serta jauh dari lingkungan sosial. Terdapat beberapa ciri-ciri pola asuh otoriter, diantaranya yaitu:

- a) Anak diharuskan menuruti semua perintah orang tua tanpa melawan.
- b) Pengawasan orang tua terhadap setiap tingkah laku anak sangat keras dan kaku.

- c) Ketika anak berhasil melakukan suatu pencapaian, anak hampir tidak pernah mendapatkan pujian ataupun hadiah dari orang tua.
- d) Orang tua tidak mau diganggu gugat atas semua keputusannya dan komunikasi hanya berjalan satu arah, dan anak tidak diizinkan untuk berpendapat serta tidak diberikan kepercayaan.

Studi menyatakan bahwa anak-anak yang tinggal dengan orang tua otoriter dalam mengembangkan tanggungjawabnya itu kurang, dikarenakan orang tua mereka membuat semua keputusan untuk mereka dan terbiasa dengan hal tersebut yang membuat anak-anak datang untuk bergantung pada orang tua mereka untuk hampir segalanya dan cenderung tidak mandiri.

2) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak diberi kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit

demis sedikit berlatih dan akhirnya terbiasa untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Hurlock mengungkapkan bahwa pola asuh demokratis ditunjukkan dengan perilaku menerima, cepat tanggap tetapi juga harus disertai dengan tuntutan, kontrol dan pembatasan serta memberikan penjelasan, diskusi dan penalaran guna membantu anak agar dapat mengerti mengapa perilaku tertentu yang diharapkan.³² Pola asuh yang seperti ini orang tua menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak. Terdapat ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya yaitu:

- a) Anak diberi keleluasaan untuk bertindak sendiri dan meningkatkan kontrol diri.
- b) Anak disertakan dalam setiap permusyawarah untuk kepentingan anak.
- c) Ketika anak melanggar keputusan yang telah dibuat bersama, anak akan mendapatkan hukuman sebagai konsekuensi pelanggarannya, ini bersifat untuk mengedukasi anak agar lebih bertanggung jawab.
- d) Memprioritaskan anak akan tetapi tetap mengawasinya.

³² Elizabeth B Hurlock, 55.

e) Tetap menerima setiap batas kemampuan anak dengan tidak memaksa secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif biasanya membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai orang tua tidak memberikan aturan dan pengarahan kepada anak dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial. Sikap orang tua yang seperti inilah yang kerap disukai anak-anak akan kebebasan yang dimilikinya. Seperti halnya, anak keluar malam tanpa izin kepada orang tua.

Hurlock berpendapat bahwasannya pola asuh permisif berarti sedikit berdisiplin ataupun tidak berdisiplin. Biasanya pola asuh yang seperti ini orang tua tidak membimbing anak ke pola perilaku yang tidak dapat dibenarkan secara sosial dan tidak memberikan hukuman. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan moral anak, dikarenakan pola asuh seperti ini adalah gaya terburuk dalam pengasuhan anak. Terdapat ciri-ciri pola asuh permisif, diantaranya yaitu:

- a) Pengawasan rendah.
- b) Anak diberikan kebebasan dalam mengambil keputusannya serta bertindak atas kemauan sendiri.
- c) Orang tua memberikan kelonggaran kepada anak mengenai keinginan-keinginannya.
- d) Orang tua kurang tegas dalam memberi hukuman saat anak melakukan kesalahan, biasanya orang tua lebih kasian / tidak tega jika anaknya diberikan hukuman.

Prayitno menuliskan bahwa pola asuh yang seperti inilah yang disebut anak manja, dikarenakan masalah yang muncul dengan pola asuh yang seperti ini membuat anak tidak peduli atas tanggung jawab sosial.³³

c. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh, diantaranya yaitu:³⁴

- 1) Tingkat sosial ekonomi, pada umumnya orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah keatas maka akan lebih bersikap hangat, dibandingkan dengan orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonominya dibawah.

³³ Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023), 58.

³⁴ Iffah Indri Kusmawati, *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita* (Jawa Barat: CV Jejak, 2023), 23.

- 2) Tingkat pendidikan, pada umumnya tingkat pendidikan orang tua yang tinggi dalam praktik pengasuhan anaknya akan terlihat lebih sering membaca artikel agar dapat melihat tingkat perkembangan anaknya. Sedangkan orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan lebih otoriter dan memperlakukan pengasuhan kepada anaknya dengan ketat serta cenderung tidak memberikan toleransi.
- 3) Kepribadian, kepribadian orang tua sangat mempengaruhi pola asuh anak. Umumnya orang tua yang konservatif cenderung memperlakukan anaknya dengan pola asuh otoriter.
- 4) Jumlah anak, orang tua yang mempunyai anak lebih dari dua anak maka akan cenderung lebih intensif antara orang tua dengan anaknya, sehingga akan lebih menekankan pada perkembangan pribadi dan perkembangan kerja sama antar anggota keluarga.

d. Peran ibu dalam pola asuh anak

Peran ibu dalam mendidik anak sangat besar, bahkan mendominasi. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Baik buruknya pendidikan seorang ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya dikemudian hari. Menurut Samsul Munir A peranan ibu

dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional.³⁵

Terdapat tiga peran ibu dalam pola asuh anak diantaranya, yaitu:

- 1) Peran ibu dalam pengasahan anak, seorang ibu harus mampu memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dan etika pada anak mulai anak sejak dini. Orangtua perlu mengasah kemampuan anak sebelum mereka bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh ibu dalam memberikan pengasahan terhadap anak-anaknya yaitu dengan contoh berperilaku yang baik dalam bergaul, menghormati bapak, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga lainnya. Demikian pula kepada orang lain yang juga harus dihormati. Ibu juga memegang tanggung jawab besar dalam pendidikan sebelum anak-anaknya memasuki sekolah, yaitu menolong anak menemukan, membuka, dan menumbuhkan kesediaan-kesediaan, bakat, minat, dan kemampuan akalinya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan yang sehat.
- 2) Peran ibu dalam pengasihan anak, kebutuhan emosional yang berwujud kasih sayang, kepercayaan dan bimbingan, di mana

³⁵ Samsul Munir A, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2020), 31.

orangtua harus bisa memberi rasa aman dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Orangtua juga harus memperhatikan minat, keinginan, dan pendapat anak, anak butuh bimbingan, dorongan, seperti motivasi, dan juga nasihat yang baik. Seorang ibu yang dengan sabar dan memberi teladan bagi anak-anaknya dalam pengasihan anak dapat menumbuhkan perkembangan jiwa dan emosi secara positif. Sedangkan seorang ibu yang memberikam pengasihan anak dengan cara kekerasan, maka akan menciptakan watak anak yang keras.

- 3) Peran ibu dalam pengasuhan anak, hal ini terkait dengan cara ibu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, seorang ibu mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani dan kesehatan, baik aspek perkembangan ataupun aspek perfunksian. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan anak-anak ialah dengan cara memberi peluang yang cukup untuk menikmati air susu ibu (ASI), sebab ASI terkandung makanan jasmani, psikologikal, dan spiritual yang tidak terdapat dalam susu formula, baik yang berhubungan dengan asupan nutrisi, tempat tinggal yang layak, dan kebutuhan kesehatan bagi anak-anaknya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pendidikan anaknya. Sekalipun ia adalah seorang ibu karir, tetapi hendaknya tetap memperhatikan pendidikan anak-anaknya, karena anak tidak hanya cukup diberi materi saja, sedangkan ibu mengabaikan nilai-nilai kasih sayang dalam proses pertumbuhannya.

Mengingat begitu pentingnya peran keluarga dalam pendidikan anak, Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yaitu sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Hal ini senada dengan apa yang diperintahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama Islam, yakni dengan mengajarkan agama kepada keluarganya terlebih dahulu, baru kemudian kepada masyarakat luas. Dengan demikian, jelas terlihat bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus dilakukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.

e. Metode pembinaan dalam pengasuhan anak

Metode merupakan suatu perencanaan, salah satu langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan dicapai dengan menggunakan rancangan awal. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi

terdapat beberapa metode pembinaan dalam pengasuhan anak, diantaranya yaitu:

- 1) Metode Dialog, metode ini adalah metode sesi tanya jawab dari pembahasan yang telah dikaji sebelumnya, yang biasanya pertanyaan yang diajukan seputar permasalahan kehidupan sehari-hari. Fungsi metode ini untuk menghubungkan pemikiran antara satu orang dengan orang lain. Metode ini juga dapat digunakan oleh orang tua untuk melakukan tanya jawab kepada anak-anaknya terutama tanya jawab mengenai akhlak.³⁶
- 2) Metode Nasihat, nasihat adalah salah satu metode yang memberikan pengajaran serta pendidikan dengan cara memberi motivasi. Nasihat termasuk dalam komunikasi lisan (*oral communication*), dalam ilmu komunikasi nasihat termasuk dalam komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam penyampaiannya menggunakan kata-kata secara lisan maupun secara tulisan. Komunikasi lisan dapat juga diartikan sebagai proses di mana seseorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan orang lain untuk tujuan-tujuan tertentu. Metode ini juga dapat diaplikasikan kepada anak seperti contoh, ketika orang tua

³⁶ Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Asalibuha fi Al-Baiti wa Al-Madrasti wa Al-Mujtama'I* (Beirut: Dar Al-Fikr, 2020), 167.

sedang memberikan nasihat dengan penggunaan kata-kata atau bahasa yang baik.

- 3) Metode Kisah, metode kisah dalam hal ini tertuju pada kejadian masa lalu yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, dalam Al-Qur'an banyak kisah-kisah yang sudah terjadi sebelumnya. Metode ini mempunyai sisi menarik yaitu bisa mendidik anak dengan cara menceritakan kisah Para Nabi dan Rasul Allah SWT sebagai pelajaran bagi anak. Salah satu kisah dalam Al-Qur'an yaitu tentang umat yang ingkar pada Allah SWT dan akibatnya, kisah tentang orang yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT beserta pahala yang didapat. Metode kisah ini memberikan pandangan yaitu positif dan negatif, maka anak akan tahu mana perbuatan baik dan perbuatan buruk sehingga dapat diterapkannya metode kisah ini maka akan memudahkan untuk membentuk akhlak yang baik.
- 4) Metode Pembiasaan, metode pembiasaan adalah metode yang bisa dilakukan dengan cara berulang ulang atau tidak hanya sekali dua kali saja melainkan bisa dilakukan terus menerus, artinya anak bisa melakukan pembiasaan ini saat belajar dan diulang terus-menerus sampai anak memahami apa yang diajarkan. Manusia sebagai ciptaan Allah SWT lahir dalam keadaan bersih dan suci, pada dasarnya manusia mempunyai kebaikan dan keburukan dihidupnya. Mempunyai hati yang

bersih adalah hal yang berharga, maka manusia harus dibiasakan untuk melakukan kebaikan. Pembiasaan yang sudah dilakukan sejak dini akan memiliki pengaruh besar untuk masa yang akan datang, pengaruhnya yaitu pada akhlak anak, karena pembiasaan yang sudah dilakukan sejak kecil akan tertanam dan melekat pada anak hingga ia menjadi orang dewasa, yang akan membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat, dan orang tua yang mendidik akan mendapatkan imbalan serta pahala. Dengan demikian metode pembiasaan ini menjadi salah satu metode yang baik untuk membina akhlak anak. Pembiasaan diri merupakan salah satu cara terbaik untuk membentuk akhlak. Dan lebih utama adalah orang tua, karena orang tua merupakan pilar dan penanggung jawab utama seorang anak, khususnya ibu. Ibu adalah Al Madrasah Ula (pendidikan pertama dan utama) bagi seorang anak didalam sebuah keluarga.

- 5) Metode Keteladanan, keteladanan adalah sesuatu kebaikan yang patut untuk dicontoh. Pentingnya keteladanan dalam metode pembinaan akhlak anak karena bisa menjadi salah satu metode yang ampuh dalam membina anak tersebut. Orang tua adalah salah satu contoh dikeluarga yang mudah ditiru oleh anak mulai dari tutur katanya, sikap maupun perilaku orang tua, sebab anak akan mudah meniru apa yang

ia lihat dari orang tuanya. Dalam agama Islam, Allah SWT telah mengutus Rasul untuk menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi umat Islam, dan orang tua patut untuk mengajarkannya kepada anak. Jika orang tua ayah atau ibu berakhlak baik maka kemungkinan anaknya pun akan berakhlak baik, namun sebaliknya jika orang tua kurang baik maka anaknya pun akan meniru orang tuanya yang kurang baik. Sehingga dengan adanya metode keteladanan ini diharapkan anak bisa meneladani apa yang diajarkan oleh orang tuanya dan meneladani Rasul Allah SWT. Manusia memerlukan pedoman keteladanan sebagai panutan dalam segala aktivitasnya. Umat Islam, hendaknya merujuk pada kepribadian dan akhlak Nabi Muhammad SAW dengan sebaiknya, seperti yang kita ketahui dengan merujuk atau meneladani akhlak Rasulullah SAW, Insya Allah persoalan hidup kita akan ada jalan keluar.

- 6) Metode *Tarhib* dan *Tarhib*, metode *Tarhib* adalah sebuah janji disertai rayuan untuk menunda, kenikmatan, dan kemaslahatan, sedangkan metode *Tarhib* adalah sebuah ancaman berupa hukuman. Dalam pembinaan akhlak anak ada metode berupa janji, pahala dan berupa hukuman. Metode ini diterapkan pada anak karena jika anak memiliki akhlak mulia akan mendapatkan pahala, dan sebaliknya jika

anak melakukan hal yang tercela akan mendapatkan hukuman. Dengan adanya cara seperti ini akan membantu anak untuk terus meningkatkan kebajikannya karena pemberian hadiah ini akan membawa motivasi pada anak, dan bagi yang melakukan perbuatan tercela akan jera terhadap yang ia lakukan. Metode ini bisa diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya, orang tua jangan merasa enggan untuk menghukum atau memperingatkan anaknya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Selain itu, penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial, budaya, atau perilaku manusia, yang tidak dapat diukur ataupun dijumlahkan. Pendekatan tersebut cocok untuk digunakan menjawab pertanyaan penelitian yang mempunyai kompleksitas dan bersifat subjektif.³⁷ Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang tertulis atau lisan dari sesuatu yang diamati.³⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu instrument yang cukup urgen sifatnya. Lokasi penelitian merupakan tempat atau daerah yang

³⁷ Elia Ardyan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 19.

³⁸ Sarmini, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Jejak Pustak, 2021). 2.

digunakan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yang sesuai dengan judul yaitu di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Terpilihnya lokasi tersebut atas pertimbangan antara data-data yang mendukung dari fenomena realitas yang ada serta kesesuaian topik dan fokus penelitian yang dianggap penting oleh peneliti untuk diteliti.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diharapkan dapat melaporkan jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti. Misalnya data apakah yang diperoleh dan siapa yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin keaslian datanya sehingga hasil data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.³⁹

Teknik pengambilan informan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sumping* merupakan partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan sebelumnya dan relevan dengan tujuan atau pertanyaan penelitian.⁴⁰ Menurut Margoni, pemilihan kelompok subjek dalam *Purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki keterkaitan dengan ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya. Dalam artian bahwa unit sampel yang

³⁹ Tim Penyusun, 75.

⁴⁰ Missiliana Riasnugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2023). 139.

dikaitkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.⁴¹

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini serta peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan peneliti membutuhkan data dari informan yang dianggap lebih tahu dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan.

Terdapat kriteria-kriteria tertentu yang terlibat dalam aktivitas pembinaan pola asuh anak dalam penelitian ini untuk dijadikan informan, diantaranya yaitu:

1. Pengurus Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar
2. Anggota Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja.

Sehingga dengan kriteria yang dipaparkan diatas terdapat beberapa subyek penelitian atau informan yang sesuai dengan kriteria serta terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji, diantaranya yaitu:

1. Ust. Bahrul Efendi selaku pembina dan pemateri kitab Akhlaqun Nisa'
2. Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar

⁴¹ Dani Nur Saputra, *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022). 51.

3. Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selalu Sekretaris di Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar sebagai pengganti dari Ibu Ida Qoriatul Husnah selaku coordinator bidang dakwah dan pembinaan, dikarenakan Ibu Ida Qoriatul Husnah memiliki kendala dalam mengikuti kegiatan Fatayat NU termasuk dalam kegiatan pembinaan pola asuh anak
4. Ibu Misla Huda (anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara penelitian lapangan, yang mana peneliti secara langsung datang ke tempat Mushollah Darul Faqih, dimana mushollah tersebut adalah tempat rutinitas pembinaan pola asuh anak fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dan untuk mendapatkan data penelitian yang orisinal, peneliti melakukan beberapa teknik, diantaranya yaitu:⁴²

1. Observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara melakukan penelitian secara teliti dengan diamati oleh panca indra yang bertujuan untuk menggali data. Observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi partisipan, karena peneliti terlibat dalam kegiatan orang yang

⁴² Rifka Agustiani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Makassar: CV Tohar Media, 2022). 194.

digunakan menjadi sumber data. Tentunya dalam mempermudah proses observasi maka peneliti akan mencatat hal-hal penting mulai dari awal hingga akhir pengamatan. Adapun data yang dapat diperoleh oleh peneliti dari jenis observasi ini, diantaranya yaitu: Kegiatan upaya Fatayat NU serta Faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU Dalam Proses Pembinaan Pola Asuh Anak Pada Di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara melalui percakapan yang dilalui dengan dua belah pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan terwawancara (informan) yang memberikan jawaban atas pertanyaan dari penanya, yang bertujuan untuk menemukan informasi yang tidak baku. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga dibutuhkan dalam pengumpulan data. Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian agar data yang diperoleh lebih kredibel atau dapat dipercaya. Metode tersebut merupakan suatu metode dalam pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, sehingga akan

mendapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan hanya sekedar perkiraan.

Metode ini peneliti menggunakan catatan-catatan, foto-foto buku, foto-foto aktivitas dan lainnya sebagai bukti telah melakukan penelitian di Fatayat NU Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses dalam mencari, memilih dan memilah serta menyusun secara sistematis, rasional dan argumentatif dari semua data yang diperoleh selama proses penelitian, yang nantinya hasil yang didapatkan dapat menjawab semua pertanyaan penelitian dengan baik dan jelas, sehingga peneliti dapat memberikan informasi temuannya kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan data model interaktif yang dilakukan secara terus-menerus, sampai peneliti tidak mendapatkan informasi yang baru. Terdapat empat tahapan dalam menganalisis kualitatif berdasarkan teori dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, diantaranya yaitu:⁴³

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh

⁴³ Untung Lasiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024). 94.

dari lokasi penelitian. Prosedur ini sangat penting supaya data yang akan didapatkan dalam sebuah penelitian berbentuk data yang utuh, sehingga nantinya dapat menghasilkan kesimpulan yang valid.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, mengabstraksi, menyederhanakan dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini dapat diuraikan diantaranya yaitu:

a. Selecting

Menurut Milles dan Huberman peneliti harus bertindak selektif, artinya penentuan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis, informasi-informasi yang berkaitan dengan upaya fatayat NU dan faktor pendukung serta faktor penghambat fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, keterkaitan-keterkaitan tersebut dikumpulkan pada tahapan ini. Mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Menurut Milles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pada tahapan ini merupakan kelanjutan dari tahapan selecting atau seleksi data. Peneliti hanya membatasi data berdasarkan fokus penelitian.

Fokus data pada penelitian ini yaitu upaya fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak dan faktor pendukung dan penghambat fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahapan ini data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi upaya fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak dan faktor pendukung dan penghambat farayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak.

d. Sumplifying dan transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara yaitu melalui seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang sudah tersusun dan memberikan kesimpulan. Bentuk dari penyajian data adalah berupa teks naratif. Teks naratif dengan memberikan ulasan secara narasi dalam menyajikan data pada penelitian ini. Dengan tujuan dirancang, untuk menyajikan hasil wawancara dari informan guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Dengan dilakukannya penelitian ini, maka penulis akan membuat penyajian data dari hasil penelitian yang sudah diperoleh. Tujuan dari diadakannya penyajian data guna dapat menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hal yang paling penting, karena ini merupakan proses dari perumusan makna hasil penelitian yang akan diungkapkan dengan kalimat yang singkat, jelas, dan padat serta mudah untuk dipahami oleh pembaca dan penulis akan melakukan peninjauan beberapa kali mengenai kebenaran dari kesimpulan tersebut, khususnya terkait dengan relevansi dan konsistensi terhadap judul, tujuan serta perumusan masalah yang sudah ada. Adapun tujuan dari analisis data ini untuk menyempitkan serta mengatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang tersusun, terstruktur dan lebih bermakna. Analisis ini juga sebagai usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan yang diperoleh dari penelitian.

F. Keabsahaan Data

Keabsahan data adalah suatu konsep yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian yang bisa dipertanggungjawabkan dari segala sisi manapun, peneliti juga harus melakukan pemeriksaan terhadap keabsahaan dengan sangat teliti dengan menggunakan teknik yang sudah di uraikan, diantaranya yaitu:⁴⁴

1. Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda-beda, Seperti hasil wawancara dari beberapa informan, arsip ataupun dokumen lainnya.
2. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda-beda. Seperti data yang diperoleh dari hasil observasi kemudian disesuaikan dengan hasil wawancara.
3. Triangulasi waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber atau informan masih dalam keadaan segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Dengan begitu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda-beda sampai mendapatkan data yang kredibel.

⁴⁴ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021). 224.

G. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti melakukan observasi pendahuluan guna memperoleh gambaran umum serta persoalan yang berkaitan dengan fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, yang dituangkan dalam judul penelitian, konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Lalu peneliti menyiapkan surat perizinan penelitian yang akan dibutuhkan selama tahap penelitian lapangan berlangsung.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini peneliti perlu memahami metode dan teknik penelitian yang akan digunakan dalam proses penelitian dengan menggali data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi guna menghasilkan data secara detail sehingga mendapatkan jawaban dari fokus penelitian yang telah dibuat.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan mereduksi semua data yang didapatkan dalam proses penelitian lapangan. Lalu menyajikan dalam bentuk teks naratif dan menarik kesimpulan. Untuk mendapatkan data yang kredibel diperlukannya melakukan keabsahan data melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Setelah itu, peneliti menyusun laporan

dengan sesuai pedoman penulisan karya ilmiah kampus Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.⁴⁵



⁴⁵ Amini, *Metode Penelitian* (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D) (Medan: Usmu Press, 2024). 141.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga Tempat Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar

Proses sejarah berdirinya Fatayat NU Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, berawal dari usulan pengurus muslimat NU Selok Awar Awar untuk mendirikan cabang Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar ketika dalam acara rapat pusat di Pasirian-Lumajang, mendirikan cabang Fatayat NU sebagai organisasi yang beranggotakan pemuda atau perempuan muda untuk ikut serta dalam menegakkan syariat Islam dan menjaga ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah. Selain itu juga tidak terlepas dari dukungan banyak pihak, baik dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, organisasi muslimat dan pemuda-pemudi yang ada di Desa Selok Awar Awar.

Fatayat NU Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang berdiri pada tahun 2019 yang dibentuk oleh Fatayat pusat yang diketuai oleh Ibu Umaidah dari hasil Musyawarah. Organisasi fatayat NU merupakan

organisasi yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan masyarakat yang berpusat pada pendidikan perempuan untuk meningkatkan keagamaan. Berdirinya Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar berawal dari keprihatinan yang mendalam dengan keadaan keagamaan yang semakin merosot dan melemah serta perempuan-perempuan Desa Selok Awar Awar juga ingin mengubah anggapan bahwa perempuan tidak hanya tempatnya di kasur, di sumur, dan di dapur, sesuai dengan anggapan masyarakat yang beredar di Desa Selok Awar Awar. Kebanyakan penduduk di Desa Selok Awar Awar ini bekerja menjadi petani dan biasanya dari pihak laki-laki lah yang bekerja disawah atau diladang, sedangkan perempuan di Desa Selok Awar Awar ini mayoritas tidak bekerja, melainkan hanya beraktivitas di dalam rumah, seperti menyelesaikan pekerjaan rumah serta lebih fokus dalam pengasuhan anak-anaknya. Sekalipun keluar rumah hanya berinteraksi membicarakan hal yang tidak penting (ghibah). Hal tersebutlah alasan berdirinya Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar untuk menghapus hal-hal negatif menjadi positif, mengikuti program yang ada di Fatayat NU, yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan mempunyai peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam proses

mendidik dan membentuk karakter generasi muda selanjutnya.⁴⁶

b. Visi dan Misi Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar

Visi

Terbentuknya pemuda Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, beramal, bertanggung jawab serta berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Misi:

Terwujudnya rasa kesetiaan terhadap asas, aqidah dan tujuan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Syariat Islam.⁴⁷

c. Struktur Organisasi Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar

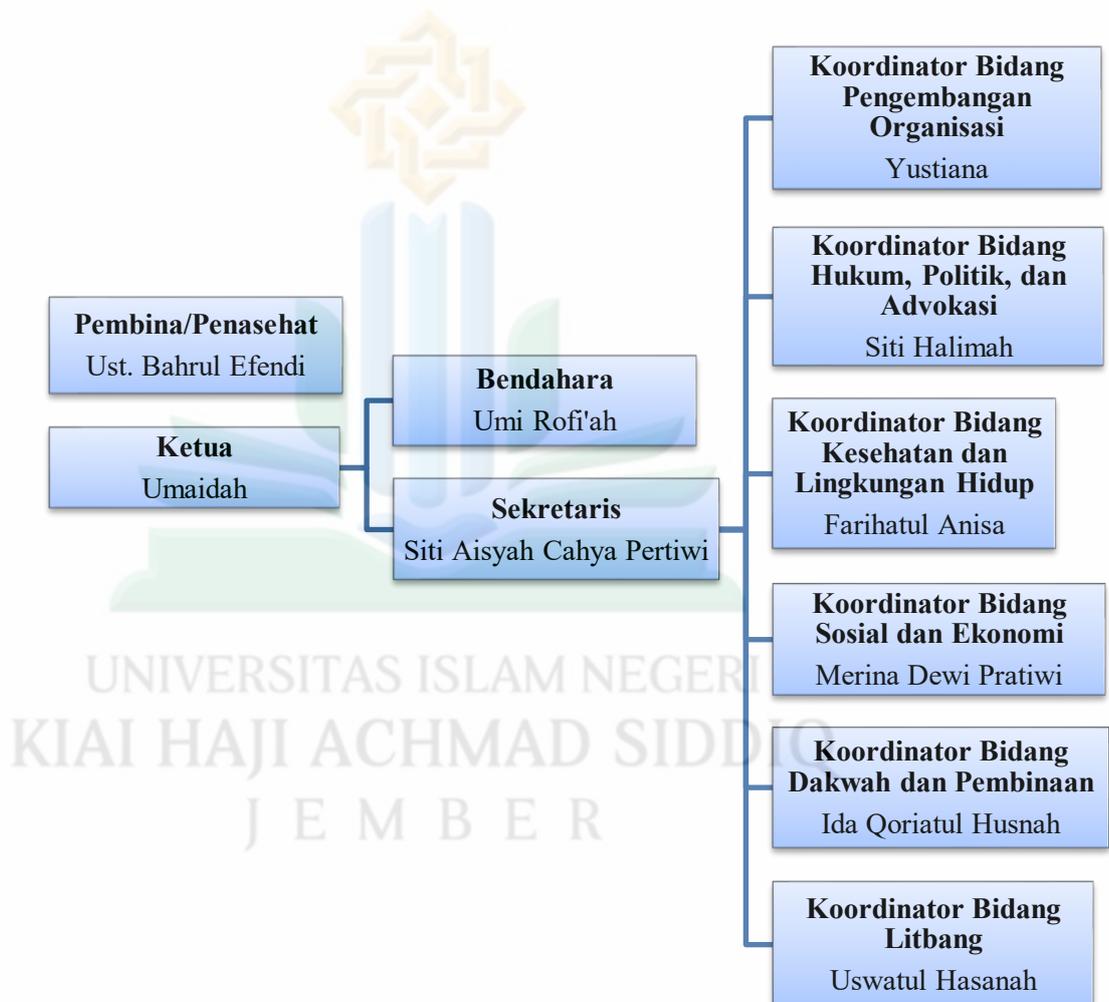
Struktur merupakan komponen yang harus dimiliki dalam suatu organisasi untuk memudahkan kinerja dengan pembagian kerja yang jelas. Organisasi Fatayat NU menyusun struktur secara sistematis bertujuan agar dilaksanakan sebaik-baiknya, seperti berikut:⁴⁸

⁴⁶ Fatayat Nu, "Pedoman Fatayat NU ranting Desa Selok Awar Awar Masa Bhakti 2023-2026," Lumajang, 26 Juli 2024.

⁴⁷ Fatayat Nu, "Pedoman Fatayat NU ranting Desa Selok Awar Awar Masa Bhakti 2023-2026," Lumajang, 26 Juli 2024.

⁴⁸ Fatayat Nu, "Pedoman Fatayat NU ranting Desa Selok Awar Awar Masa Bhakti 2023-2026," Lumajang, 26 Juli 2024.

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Fatayat NU ranting Desa
Selok Awar-Awar Masa Bhakti 2023-2026⁴⁹



⁴⁹ Fatayat Nu, "Pedoman Fatayat NU ranting Desa Selok Awar Awar Masa Bhakti 2023-2026," Lumajang, 26 Juli 2024

Tabel 1.2**Nama Anggota Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar**

Jumlah keseluruhan anggota fatayat NU tahun 2024 terdapat 44 anggota, berikut nama-nama yang ikut serta dalam organisasi fatayat NU di Desa Selok Awar Awar:⁵⁰

No.	Nama
1.	Ulul Sri Astutik
2.	Yustianah
3.	Tara Diva Soniya
4.	Siti Aisyah Cahya Pertiwi
5.	Munafiatun
6.	Krisdianti Dewi Lestari
7.	Muti'atul khoiroh
8.	Umaidah
9.	Ika Yuliati
10.	Heni Nur Aini
11.	Farihatul Anisa
12.	Sulis
13.	Islamiatul
14.	Nayla indah Sari
15.	Nanik Urifah
16.	Siti yustiana
17.	Umi rofi'ah
18.	Bunga Indah
19.	Laila
20.	Siti Halimah
21.	Ilmi
22.	Yuliani
23.	Hamimah
24.	Siti Asmawati
25.	Lailatul Masruro
26.	Cici
27.	Mislahuda
28.	Siti Nur Halimah
29.	Bintan Azizah Amalia
30.	Rahmawati
31.	Siti Nurlaila
32.	Marina Dewi Pratiwi
33.	Siti Nurul khotimah
34.	Risa Tri Wahyuni

⁵⁰ Fatayat Nu, "Pedoman Fatayat NU ranting Desa Selok Awar Awar Masa Bhakti 2023-2026," Lumajang, 26 Juli 2024.

35.	Dewi Anggita
36.	Lilis
37.	Bunga Indah Sari
38.	Uswatun Hasanah
39.	Selvani
40.	Islamiatul
41.	Ika Yuni
42.	Ida Qoriatul Husna
43.	Ummi Salamah
44.	Fida

B. Penyajian Data dan Analisis

Bagian ini menguraikan tentang data dan temuan yang diperoleh ketika melakukan penelitian dengan menggunakan metode dan prosedur yang sudah dijelaskan pada Bab III. Adapun uraian datanya sesuai dengan fokus penelitian yaitu, bagaimana upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak pada perempuan dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

1. Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Upaya sendiri merupakan sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap suatu hal guna sesuai dengan harapan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat. Untuk mencapai suatu maksud tersebut maka harus mengikuti beberapa tahapan proses yang ada dalam pembinaan, diantaranya yaitu; tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Berikut

hasil data yang peneliti dapatkan mengenai upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak yang ada di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini, seluruh anggota Fatayat NU terlibat dalam aktivitas perencanaan pembinaan pola asuh anak untuk menyusun keputusan kegiatan yang akan datang, sehingga dapat mencapai tujuan yang lebih optimal. Terdapat beberapa kegiatan di setiap perencanaan, diantaranya yaitu: Analisis kebutuhan dan permasalahan, merumuskan tujuan, dan penentuan tujuan program, metode serta penentuan strategi dalam proses pembinaan.

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan yang telah digunakan untuk mengetahui apa saja tahapan perencanaan dalam proses pembinaan, diantaranya yaitu:

Peneliti menanyakan terkait bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di Fatayat NU terkait pola asuh anak.

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“caranya ya dengan berperilaku terbuka terhadap para jamaah. Dengan begitu ibu-ibu jamaah dengan

sendirinya menceritakan keluh kesahnya. Dari keluhan-keluhan yang telah di diskusikan, sehingga saya dapat mengetahui inti permasalahan yang ada. Itu sebabnya saya mengambil kajian kitab Akhlaqun Nisa' sesuai dengan kebutuhan ibu-ibu, yang juga dengan kajian tersebut ibu-ibu dapat menerapkan ilmu yang telah saya ajarkan dalam keluarga.”⁵¹

Selain itu juga karna terdapat keterkaitan dengan kajian kitab sebelumnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“jadi gini ndok awal mulanya itu sebelum mengambil kajian kitab Akhlaqun Nisa' itukan kajian kitab Qurrotul Uyun yang membahas tentang hubungan seksual antara suami istri sesuai syariat Islam. Setelah selesai kitab Qurrotul Uyun akhirnya diadakan musyawarah bersama, apasih yang dibutuhkan dalam keluarga dan banyak juga ndok yang mengeluh permasalahan-permasalahan tentang cara ngasuh anak yang bener, itu gimana sih caranya? jadi ya itu ndok abi menyarakan mengambil kitab Akhlaqun Nisa'.”⁵²

Selain adanya keterkaitan dengan kajian kitab sebelumnya, kajian kitab Akhlaqun Nisa' ini menjadi suatu program pembinaan yang ada di Fatayat NU. Sebagaimana pernyataan dari informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“d disesuaikan sama kajian sebelumnya mbak, biar nyambung pembahasannya, yang awalnya kajian kitab

⁵¹ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

⁵² Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Qurrotul Uyun beralih ke kitab Akhlaqun Nisa. Kitab Akhlaqun Nisa' inikan intinya membahas tentang akhlak perempuan, yang pastinya penerapan akhlak yang baik akan berdampak pada orang-orang sekitar, seperti dapat memberikan contoh perilaku yang baik pada anak. apalagi sekarang inikan mbak kenakalan remaja itu makin menjadi-jadi ya, ya akhirnya saran dari Abi ya itu, memakai kajian kitab Akhlaqun Nisa' untuk memberikan contoh yang baik melalui orang tua, lingkungan terdekat anak agar dapat ditiru perilaku-perilaku yang baik, terlebih Kajian kitab Akhlaqun Nisa' ini juga menjadi program pembinaan Fatayat NU.”⁵³

Selain berdasarkan kekhawatiran masyarakat tentang kenakalan remaja pada zaman sekarang, kajian kitab Akhlaqun Nisa' dianggap sangat penting bagi peran perempuan sebagai ibu. Hal ini berdasarkan pernyataan informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“ncan nkok kitab Akhlaqun Nisa' riah nik cek pentingga e guy praktek ren aren, papole mon la deddih buk ibuk le bisah ngajerin seng begus ke nak anak en”⁵⁴

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “menurut saya kitab Akhlaqun Nisa' ini sangat penting untuk dipraktikkan setiap hari terutama ketika sudah menjadi ibu-ibu agar dapat mengajarkan yang baik kepada anaknya”

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya terbukti terdapat salah satu anggota Fatayat NU yang mempunyai anak kenakalan remaja, mulai

⁵³ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁵⁴ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

dari meminum minuman keras seperti alkohol, komix dengan kemasan yang melimpah yang biasanya dicampur dengan minuman yang bersoda, dan kerap melakukan balap liar yang mengundang kericuhan.⁵⁵

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara kepada informan pertama selaku pembina menyatakan bahwasannya cara melakukan analisis kebutuhan tersebut dengan cara berperilaku terbuka kepada ibu-ibu Fatayat NU terkait keluhan-keluhan ketika berdiskusi bersama. Serta terdapat anak dari ibu Fatayat NU yang mempunyai kenakalan remaja. Dengan begitu peran ibu dalam pola asuh anak sangat dibutuhkan, mengingat Fatayat NU merupakan organisasi yang berisian pemuda-pemudi yang berusia minimal 20 tahun sampai berusia 45 tahun.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana cara merumuskan tujuan dalam pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

⁵⁵ Observasi, di Jalan Lintas Selatan (JLS), Lumajang, 5-19 Februari 2023.

“ya dari keluhan-keluhan ibu-ibu jamaah itu yang akhirnya dapat merumuskan tujuannya”⁵⁶

Sama halnya dengan pernyataan informan kedua Ibu

Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“berdasarkan identifikasi masalah dari anggota fatayat ndok”⁵⁷

Serta berdasarkan informan ketiga Ibu Siti Aisyah

Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“ya disesuaikan sama permasalahan-permasalahan yang sering dikeluhkan”⁵⁸

Informan keempat Ibu Misla Huda anggota Fatayat NU

yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“polan banyak se aserroh nik ke Abi ding musyawarah wah”⁵⁹

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “karna banyak yang mengeluh kepada Abi ketika diadakan musyawarah”

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di

lapangan bahwasannya terdapat beberapa ibu-ibu Fatayat NU

⁵⁶ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

⁵⁷ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁵⁸ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁵⁹ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

yang selalu mengeluh terkait pola pengasuhan anaknya. Hal tersebut sering saya dengar ketika evaluasi.⁶⁰

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan bahwasannya cara untuk merumuskan tujuan dalam pembinaan tersebut berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh ibu-ibu fatayat NU terkait pola pengasuhan anak-anaknya.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana cara pemilihan program yang akan digunakan dalam proses pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk kegiatan pembinaannya memang sudah ada di fatayat NU, itu sudah program dari pusat. Nah kalau program kajian kitab Akhlaqun Nisa’ ini, ya itu tadi saya sarankan sesuai dengan permasalahan-permasalahan dan keluhan-keluhan yang sering ibu-ibu ceritakan ke saya, karna saya melihat pembahasan dari kitab Akhlaqun Nisa’ dengan permasalahan atau keluhan yang sering dikonsultasikan oleh ibu-ibu berkesinambungan, maka saya ambil kajian itu dan para jamaah menyetujui itu serta saya juga mampu dalam memberikan kajian kitab tersebut. Jadi itu alasannya kenapa lebih memilih program kajian kitab Akhlaqun Nisa’ itu selain karna itu, juga terdapat kesinambungan dengan kajian sebelumnya, kajian kitab Qurrotul Uyun”⁶¹

⁶⁰ Observasi, di Mushollah Darul Faqih, Lumajang, 11-25 oktober 2024.

⁶¹ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

Selain itu, berdasarkan informan kedua Informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“biar terikat dengan kitab sebelumnya. Jadi program ini sasarannya itu ga langsung ke anaknya ndok, tapi melalui pembenahan diri dari sosok perempuan atau ibu itu tadi untuk menjadi sosok istri dan ibu yang baik”⁶²

Selain itu, informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“programnya berangkat dari permasalahan-permasalahan yang ada.”⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“sesuai permasalahan-permasalahan nik”⁶⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya cara pemilihan program tersebut berdasarkan ibu-ibu Fatayat NU ketika konsultasi kepada pembina terkait pola pengasuhan yang tepat pada anak.

⁶² Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁶³ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁶⁴ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan bahwasannya cara pemilihan program tersebut berdasarkan permasalahan dan keluhan dari ibu-ibu Fatayat NU terkait permasalahan dalam pola pengasuhan terhadap anak dan kenakalan remaja di zaman sekarang yang semakin menjadi-jadi, serta pemateri yang dianggap mampu dalam memberikan kajian kitab Akhlaqun Nisa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan yang telah digunakan untuk mengetahui tahapan pelaksanaan dalam proses pembinaan, diantaranya yaitu:

Peneliti juga menanyakan terkait aktivitas apa saja yang dilakukan Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“mungkin untuk sekarang hanya kajian kitab Akhlaqun Nisa’ itu saja, karena memang kurangnya pembina untuk mengisi beberapa kegiatan, do’a kan saja ya semoga ada tokoh-tokoh masyarakat yang ikut serta dalam pengisian kegiatan fatayat”⁶⁵

⁶⁵ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

Selain itu juga diperkuat pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk aktivitasnya ya ndok yang rutin satu bulan tiga kali itu program kajian Akhlaqun Nisa’. Kalau selain itu mungkin penyuluhan dari KUA cuma satu tahun sekali, itupun gak mesti tentang pola asuh ndok, tapi kadang juga tentang menciptakan keluarga yang sakinah, tentang resiko pernikahan dini atau yang lainnya tapi kalau yang kegiatan triwulan itu juga sempet mengikut sertakan anak-anak dalam acaranya untuk memberikan pengajaran-pengajaran tidak hanya kepada ibu-ibu tapi juga mengikutsertakan anak-anak”⁶⁶

Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“kegiatannya ya itu mbak, kajian itu. kajian kitab Akhlaqun Nisa’.”⁶⁷

Sama halnya dengan pernyataan informan keempat Ibu Misla Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“ye kajian Akhlaqun Nisa’ jiahlah nik”⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya aktivitas pembinaan pola

⁶⁶ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁶⁷ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁶⁸ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

asuh anak itu melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa', tahapan pelaksanaan aktivitasnya itu berawal dari setelah membacakan istighosah, tahlil, dan Al-Banjari, dilanjut dengan pembinaan. Biasanya diawali dengan evaluasi terkait pembahasan materi pertemuan sebelumnya, penjelasan, setelah itu diberikan sesi tanya jawab, dan diakhiri dengan evaluasi terkait pembahasan materi yang baru selesai dijelaskan. Selain itu juga terdapat kegiatan fatayat NU setiap tiga bulan sekali atau biasa disebut dengan sebutan triwulan,⁶⁹

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya aktivitas yang rutin dilakukan setiap satu bulan tiga kali yaitu program kajian kitab Akhlakul Nisa', selain itu juga terdapat kegiatan fatayat NU setiap tiga bulan sekali atau biasa disebut dengan sebutan triwulan, sesuai pernyataan informan kedua selaku ketua fatayat NU bahwasannya kegiatan triwulan tersebut memberikan pengajaran-pengajaran tidak hanya kepada ibu-ibu saja tapi juga mengikutsertakan anak-anak dalam acara. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari informan kedua selaku ketua fatayat NU di Desa Selok Awar Awar.

Peneliti juga menanyakan terkait kitab Akhlaqun Nisa' membahas tentang apa saja

⁶⁹ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“kitab Akhlaqun Nisa’ itu membahas terkait akhlak perempuan, dan apa saja peran perempuan dan keutamaan-keutamaannya”⁷⁰

Selain itu pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk kitab Akhlaqun Nisa’ itu kalau diartikan ke bahasa Indonesia tentang akhlak perempuan ndok, pembahasan yang ada didalamnya itu sangat berkaitan tentang gimana cara mendidik anak yang benar, hadist Nabi, do’a-do’a yang diajarkan Nabi, terlebih di Fatayat NU inikan anggotanya ibu-ibu yang sudah punya anak ya ndok dan masih muda, jadi masih perlu banyak belajar dengan pembinaan-pembinaan yang positif seperti ini”⁷¹

sama halnya pernyataan tersebut dengan pernyataan informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“pembahasannya selain untuk akhlak perempuan juga tentang keutamaan keutamaan perempuan ketika menjadi istri ataupun ibu yang diajarkan dalam Sunnah Nabi mbak”⁷²

⁷⁰ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

⁷¹ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁷² Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

Jawaban dari pertanyaan tersebut sama dengan jawaban dari informan keempat Ibu Misla Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“kitab Akhlaqun Nisa’ reh nik bahas tentang hadits Nabi, bahas tentang keutamaan-keutamaan reng binik, ntah keutamaan pas deddih bininnah, ntah keutamaan pas deddih ibuknah”⁷³

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “kitab Akhlaqun Nisa’ itu berisian tentang hadist Nabi yang membahas tentang akhlak perempuan mbak dan peran-perannya ketika menjadi istri ataupun peran perempuan ketika menjadi seorang ibu”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya Kitab Akhlaqun Nisa' diambil dari hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, yang menerangkan tata krama seorang perempuan solehah, yang ditulis oleh fakir abihima banjari, yang menerangkan keutamaan-keutamaannya wanita sholehah, menerangkan salat, ancaman wanita yang terhadap suami dan anak, kewajibannya seorang perempuan baik ketika menjadi istri maupun ketika menjadi ibu bagi anak-anaknya.⁷⁴

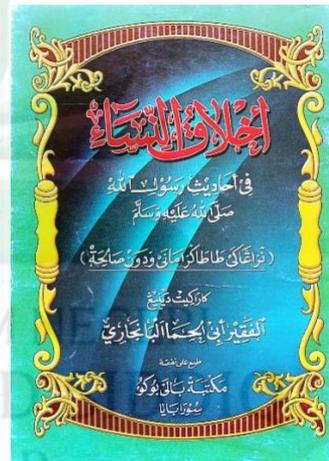
Berikut hasil dokumentasi kitab Akhlaqun Nisa’ yang peneliti dapatkan pada saat observasi dan isi kitab Akhlaqun Nisa’ yang membahas tentang keutamaan perempuan sholehah,

⁷³ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

⁷⁴ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

baik ketika menjadi istri bagi suami dan ibu bagi anak-anaknya serta terdapat do'a kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang Sholih-sholihah yang harus dibacakan ketika anak sedang tidur dengan ditiupkan pada dahi anak tersebut. Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan oleh ust. Bahrul Effendi selaku pembina atau pemateri kajian kitab Akhlaqun Nisa'.⁷⁵ Berikut kitab yang digunakan dalam kegiatan pola asuh anak.⁷⁶

٤٦
 وَقَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
 إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى امْرَأَةٍ وَلَا يَنْتَهِي عَنْهَا
 مَسْرُوعًا وَلَا يَنْتَهِي عَنْهَا مَسْرُوعًا
 أَنْ تَبْتَغِيَ، اللَّهُ تَعَالَى، يَكُونُ أَوْزَاكَرًا كَرِيمًا يَبْتَغِيكَ وَيُفِي
 وَدُونَكَ أَوْزَاكَرًا مَسْرُوعًا يَبْتَغِيكَ لَكَ عَنِّي، أَوْزَاكَرًا مَسْرُوعًا
 مَسْرُوعًا يَبْتَغِيكَ عَنِّي، وَنِيَّ كَوْنِي سَمِيحًا رَاحَةً دَيْخًا هَمًّا،
 تَبْتَغِيكَ أَسِيئَةً تَنْتَفِئُ سَاهِيَةً، وَوَفِي وَدُونَكَ مَسْرُوعًا
 يَكُونُ أَوْزَاكَرًا مَسْرُوعًا يَبْتَغِيكَ اللَّهُ، كَرَامًا اللَّهُ تَعَالَى
 بِنْتُهُ مَسْرُوعًا وَوَفِي وَدُونَكَ يَكُونُ.
 كَوْنِي حَسْبِي وَوَفِي وَدُونَكَ
 كَوْنِي حَسْبِي وَوَفِي وَدُونَكَ مَسْرُوعًا وَوَفِي لَسَانِي يَا يَكُونُ،
 - غَالِيَةً كَمَا كَانُوا يُسَبِّحُونَ لَنْ أَسْمِعُ نَفْسِي



Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan bahwasannya kitab Akhlaqun Nisa yang berisikan tentang hadis-hadis Nabi yang membahas terkait keutamaan-keutamaan perempuan dan peran-peran perempuan ketika menjadi istri dan ketika menjadi orang tua. Terdapat bab-bab yang membahas didalamnya, diantaranya yaitu: menerangkan keutamaan-keutamaannya wanita sholehah,

⁷⁵ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11-18 Oktober 2024.

⁷⁶ Al-Faqir Abi Hima Al-Banjari, *Akhlaqun Nisa'* (Surabaya Maktab Balebuku, 1417), 46.

menerangkan salat, ancaman wanita yang terhadap suami dan anak, kewajibannya seorang perempuan baik ketika menjadi istri maupun ketika menjadi ibu bagi anak-anaknya, selain itu juga terdapat do'a orang tua kepada anak agar menjadi anak



yang Sholeh dan Sholihah, berikut do'anya:⁷⁷

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana cara menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“selain karna saya rasa saya mempunyai kemampuan untuk menggunakan metode cerita, juga karna ibu-ibu lebih suka kalau saya banyak cerita, biar gak ngantuk katanya”⁷⁸

Selain itu juga diperkuat oleh pernyataan informan

kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok

⁷⁷ Al-Faqir Abi Hima Al-Banjari, *Akhlaqun Nisa'* (Surabaya Maktab Balebuku, 1417), 88.

⁷⁸ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
memberikan jawaban sebagai berikut:

“Abi itu pakai metode cerita ndok, biasanya Abi menceritakan kisah-kisah nabi, ulama dan banyak lagi yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas ndok”⁷⁹

Sama halnya dengan informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“metodenya itu sesuai request an anggota fatayat NU mbak, pakai metode cerita biar gak boring kayaknya”⁸⁰
Serta, informan keempat Ibu Misla Huda anggota

Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“biasannah Abi cretah nik.”⁸¹

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya metode yang digunakan menggunakan metode kisah atau metode cerita, banyak yang Abi ceritakan entah dari kisah Nabi, ulama, bahkan pengalaman sendiri yang berkaitan dengan bab yang dibahas. Selain itu juga menggunakan metode dialog, yang biasanya digunakan ketika evaluasi, dan menggunakan metode nasihat yang disertai

⁷⁹ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁸⁰ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁸¹ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

motivasi, serta menggunakan metode keteladanan dengan memberikan contoh-contoh yang patut diteladani.⁸²

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan bahwasannya untuk menentukan metode yang akan digunakan ketika proses pembinaan itu sesuai dengan kemauan ibu-ibu, seperti yang disampaikan oleh informan pertama selaku pembina menyatakan bahwa beliau juga mempunyai kemampuan untuk menggunakan metode cerita, metode dialog, metode nasihat yang disertai dengan motivasi serta menggunakan metode keteladanan.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana strategi Anda selaku pemateri atau pembina dalam memberikan pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“strateginya ya? harus pakai metode yang ibu-ibu suka, seperti metode cerita, metode ini yang paling para jamaah suka, selain gak bikin ngantuk, karna banyak cerita lucunya, juga gak bikin cepat bosan karna pembahasannya tidak monoton. Tapi selain itu juga diselingi dengan motivasi dan juga pnasihat”⁸³

⁸² Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁸³ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

Informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya berperilaku terbuka juga termasuk strategi Abi dalam memberikan pembinaan ndok, maksudnya itu Abi ga pernah menyalahkan apalagi menghina jika ada anggota fatayat NU yang berbeda pemikiran, tapi Abi sabar dengan memberikan nasihat”⁸⁴

Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya lucu sih mbak, apa yah? Ya itu lucu strateginya Abi kalau ngasih materi, ada aja leluconnya”⁸⁵

Informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“sabber nik tak toman ngamok, ye lucu kiyah”⁸⁶

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya strateginya dalam proses pembinaan dengan menciptakan hubungan yang harmonis dalam ruangan, seperti menggunakan metode kisah yang tidak membosankan dengan teknik penyampaiannya yang lucu. Hal tersebut dapat

⁸⁴ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁸⁵ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁸⁶ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

dilihat dan dirasakan dengan tindakan Abi yang sabar, berperilaku terbuka, dan memberikan celoteh yang lucu untuk membangun keharmonisan dalam kegiatan pembinaan.⁸⁷

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya strategi yang digunakan oleh pembina ketika pembinaan menggunakan metode yang disukai oleh ibu-ibu fatayat NU seperti metode kisah, metode nasihat disertai motivasi dan metode keteladanan. Serta berdasarkan pernyataan Informan kedua, ketiga dan keempat bahwasannya sikap berperilaku terbuka, lucu dan sabar juga termasuk strategi dalam memberikan pembinaan terhadap para jamaah fatayat NU.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana cara menentukan fasilitas dan dana yang akan digunakan dalam proses pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk fasilitas yang digunakan itu fasilitas yang memang sudah ada di musholla saya, jadi itu yang digunakan, Alhamdulillah fasilitasnya cukup lengkap kalo cuma digunakan pembinaan”⁸⁸

⁸⁷ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁸⁸ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

Informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“di fatayat ini kan ada arisannya ndok, kalau misal ada yang dapat arisan biasanya semuanya ditanggung baik seperti makanan dan juga minumannya dengan diniatkan untuk shodaqoh, setiap yang dapat arisan juga harus naruh uang lima puluh ribu ke kas, tujuannya untuk dana kegiatan fatayat, semisal sewaktu-waktu ada kerusakan atau apa bisa menggunakan uang kas tersebut. Fasilitas yang digunakan ketika pembinaan seperti mic, salon atau karpet itu memang sudah ada di mushollahnya Abi ndok atas seizin Abi juga”⁸⁹

Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“fasilitasnya itu pake punya Abi mbak, tapi kalau dananya memang fatayat punya uang kas sendiri, kalau misal butuh apa-apa biasanya pakai uang kas”⁹⁰

Informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“mon fasilitasah nik se ebedeh e mushollahnah Abi e soro guy angguy, tapeh misal pas bede kerosakan anggota fatayat NU guduuh siap ngangguy pessennah kas gey gentek en”⁹¹

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “kalau fasilitasnya ndok sudah lengkap di musholannya Abi, sama beliau memang sudah disuruh untuk digunakan sebaik

⁸⁹ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

⁹⁰ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁹¹ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

mungkin, tapi kalau misal ada kerusakan anggota fatayat NU ya harus siap pakai uang kas untuk ganti rugi”

Berdasarkan observasi yang peneliti dapatkan di lapangan bahwasannya fasilitas yang digunakan dalam proses pembinaan tersebut memang sudah tersedia di Musholla Darul Faqih, seperti karpet, mic, salon, sapu, toilet dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat makanan dan minuman yang disediakan oleh salah satu anggota fatayat NU yang mendapatkan arisan, yang mendapatkan arisan memberikan uang sebanyak lima puluh ribu untuk dimasukkan ke dalam kas, tujuannya jika sewaktu-waktu ada kebutuhan dari kegiatan maka menggunakan uang kas.⁹²

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya untuk menentukan fasilitas dan dana yang akan digunakan dalam proses pembinaan itu menggunakan fasilitas yang ada di Mushollah Darul Faqih seperti karpet, mic, salon, sapu, toilet dan lain sebagainya. Selain itu juga terdapat fasilitas seperti makanan dan minuman yang ditanggung oleh anggota fatayat NU yang mendapatkan arisan, dan biasanya yang mendapatkan arisan memberikan uang sebanyak lima puluh ribu untuk dimasukkan ke dalam kas, hal tersebut guna untuk pelaksanaan

⁹² Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 18 Oktober 2024.

kegiatan pembinaan jika sewaktu-waktu terdapat kerusakan atau kebutuhan yang lainnya.

Peneliti menanyakan terkait kapan waktu diadakannya pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“hari Jum’at, jam dua. Tapi misal saya lagi ada kesibukan diganti sesuai kesepakatan bersama, jika ada halangan mendadak saya langsung konfirmasi lewat grup WA”⁹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk waktu pelaksanaan pembinaannya itu pada hari Jumat ndok, biasanya sekitar jam dua, tapi kalau misal ada acara lain atau pematerinya berkesibukan biasanya diganti malamnya, dalam satu bulan itu ada tiga kali kegiatan pembinaan. Nah, kalau ditanya kenapa tidak setiap Minggu? Karna Abi itu punya kesibukan lain di yayasan ndok, beliau kan juga pendiri yayasan Darul Faqih yang mana juga ikut serta dalam pengajaran, jadi waktunya beliau dibagi ndok sama yayasan”⁹⁴

Sama halnya pernyataan dari informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa

⁹³ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

⁹⁴ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“pokok gak ada kendala ya hari Jumat itu mbak, sekitar jam dua-an”⁹⁵

Serta pernyataan dari informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“hari Jum’at siang nik”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya waktu pelaksanaan pembinaan dimulai dari jam dua siang, setelah membaca istighosah, tahlil dan Al-Banjari, lalu dilanjut dengan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa’ sampai jam empat atau maksimal sampai jam setengah lima.⁹⁷

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya waktu diadakannya pembinaan tersebut setiap satu bulan tiga kali, dilaksanakan pada hari Jumat, jam dua, setelah melakukan kegiatan istighosah, tahlil dan Al-Banjari. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa’. Namun jika terdapat halangan secara mendadak akan diganti lain waktu sesuai kesepakatan bersama,

⁹⁵ Siti Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

⁹⁶ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

⁹⁷ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 26 Juli

biasanya juga akan dikonfirmasi lewat WhatsApp group. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan pertama selaku pembina.

Peneliti juga menanyakan terkait dimana aktivitas Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“kegiatan pembinaannya itu di laksanakan di Musholla, depan rumah saya”⁹⁸

Informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten

Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“untuk tempatnya itu di mushollah Darul Faqih ndok, tepat didepannya rumah Abi”⁹⁹

Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“di mushollahnya Abi mbak”¹⁰⁰

Informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan

⁹⁸ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

⁹⁹ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“ning e mushollah Darul Faqih nik, eyadek en bungkon Abi roh”¹⁰¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya tempat aktivitas pembinaannya itu di Musholla Darul Faqih yang berada di Jln. Watu Pecak Selok Awar Awar-Pasirian atau tepat didepan rumahnya Ustad Bahrul Efendi selalu pemateri pembinaan kajian kitab Akhlaqun Nisa.¹⁰²

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya tempat diadakannya pembinaan tersebut yaitu di Mushola Darul Faqih tepat didepannya rumah Ust. Bahrul Effendi selaku pembina fatayat NU, Jln. Watu Pecak, Dusun Krajan II Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

Peneliti juga menanyakan terkait apakah dengan diadakannya kajian kitab Akhlaqun Nisa’ memberikan dampak dalam pola asuh anak

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok

¹⁰¹ Mislal Huda, diwawancara oleh peneliti, Lumajang, 25 Oktober 2024.

¹⁰² Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 26 Juli 2024.

Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“jika ditanyakan dampaknya itu pasti ada, karna pengetahuan yang dimiliki oleh ibu juga akan pasti berdampak pada penerapan dalam pengasuhan anak-anaknya, jadi itu pentingnya kenapa ibu-ibu itu harus punya pengetahuan yang luas, karna madrasah ula, ibu menjadi guru pertama bagi anak-anaknya”¹⁰³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan kedua Ibu

Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

"kalau untuk saya pribadi banyak dampaknya ndok, soalnya saya kan tidak terlalu yang paham-paham banget tentang agama, karna sayakan juga bukan lulusan pesantren, tapi semenjak ikut serta dalam Fatayat NU dan diadakannya kajian ini jadi saya banyak tau, banyak memberikan dampak juga pada orang-orang sekitar saya ndok”¹⁰⁴

Selain itu, berdasarkan pernyataan informan ketiga Ibu

Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya sangat berdampak mbak, bagi saya yang awalnya banyak tidak tahu tentang keutamaan-keutamaan dalam keluarga jadi mulai banyak ilmu dengan cerita kisah Nabi yang diceritakan oleh Abi mbak dan saya juga sudah tau membaca pegon mbak”¹⁰⁵

Dampak positif dari pembinaan ini sangat amat

dirasakan. Hal ini berdasarkan pernyataan dari informan

¹⁰³ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

¹⁰⁴ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹⁰⁵ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“iyeh nik, apah se e ketaoh bik ndok, ye pas eterap agin ka tang nak anak, kan ncan Abi roh nik, anak seng Sholeh, Sholehah ruah bisah nolong reng tuannah e akhirat, mon benni tang anak, sapah pole tayyeh nik”¹⁰⁶

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “iya nduk, ilmu yang saya dapatkan, saya juga terapkan kepada anak-anak, seperti yang sempet Abi bilang ndok, anak yang Sholeh, Sholehah bisa nolong orang tua ketika di akhirat, kalau bukan anak saya mau anak siapa lagi yakan ndok”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya ibu-ibu fatayat NU sudah mulai disiplin ketika menghadiri kegiatan, ketika menghadiri pembinaan sudah tidak telat.¹⁰⁷

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan bahwasannya diadakannya kajian kitab Akhlaqun Nisa’ memberikan dampak yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pengasuhan anak maupun dalam pembenahan pada diri ibu-ibu fatayat NU.

Peneliti juga menanyakan terkait apakah adanya pembinaan pola asuh anak ini sudah sesuai dengan rencana awal

¹⁰⁶ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

¹⁰⁷ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“Alhamdulillah sesuai dengan rencana awal saya usahakan pasti mengajar pembinaan, meskipun Untuk sekarang mungkin ibu-ibu fatayat itu masih belum banyak yang hadir mungkin karena beberapa faktor, tapi ya alhamdulillah sudah produktif setiap minggunya itu pasti ada kegiatan pembinaan”¹⁰⁸

Informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“sesuai nduk, karna diadakannya kajian Akhlaqun Nisa’ inikan sesuai kesepakatan bersama, jadi sesuai dengan perencanaan awal terlebih dampak dari kajian juga sudah mulai dirasakan”¹⁰⁹

Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“sesuai mbak karena kajian Akhlaqun Nisa’ inikan saran dari Abi mbak berdasarkan keluhan ibu-ibu anggota fatayat NU terkait permasalahan yang sering terjadi dalam kehidupan dan sesuai kesepakatan bersama dampak positifnya sudah dapat dirasakan jadi menurut saya sudah sesuai dengan perencanaan awal”¹¹⁰

Informan keempat Ibu Misla Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan

¹⁰⁸ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

¹⁰⁹ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹¹⁰ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“mon ncan nkok ye sesuai yeh nik, polanah apah kan e pebedeh kajian reh tah pentannah buk ibuk, tros ye adidik la tak tak bentakan ngak se lambek la nik, bek ngerteen keadaknah anak lah mon setiah tang anak ye pas bek norot mon esabberen”¹¹¹

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “kalau menurut saya ya sesuai nduk, karna inikan sesuai dengan permintaan dari ibu-ibu, trus saya dalam mendidik anak sudah tidak sepemarah dul, sudah mulai bisa mengerti keadaan anak dan anak saya juga sudah mulai penurut jika dikabarin”

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dari beberapa informan bahwasannya diadakannya pembinaan ini sesuai dengan rencana awal berdasarkan permasalahan-permasalahan dan keluhan-keluhan yang sering dikonsultasikan oleh beberapa anggota fatayat NU terkait pola asuh anak serta kajian Akhlaqun Nisa’ ini sesuai dengan apa yang ustad Bahrul Efendi sarankan dan dampak positifnya sudah dapat dirasakan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan ke empat bahwasannya ibu-ibu itu harus lebih paham terhadap karakter anaknya, dengan begitu anak lebih mudah diatur.

c. Tahapan Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari suatu program dalam kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk

¹¹¹ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

mengetahui seberapa jauh pemahaman terkait teori dalam pembinaan.

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan yang telah digunakan untuk mengetahui tentang tahapan evaluasi dalam proses pembinaan, diantaranya yaitu;

Peneliti menanyakan terkait bagaimana proses evaluasi dalam pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya mengadakan adanya evaluasi ini untuk mengetahui seberapa paham ibu-ibu terkait materi yang telah saya jelaskan dengan menggunakan sesi tanya jawab, biasanya itu dilakukan setiap pertemuan setelah penyelesaian materi, tapi juga dilakukan ketika pertemuan yang akan datang atau pertemuan selanjutnya, jadi saya sebagai pembina mengetahui apa saja yang belum dipahami oleh ibu-ibu, tujuannya apabila ada yang belum paham maka saya akan memberikan penjelasan kembali, mengulang pembahasan sesuai dengan apa yang ditanyakan sehingga mencegah terjadinya kesalahpahaman dalam materi yang dimaksud”¹¹²

Sama halnya pernyataan tersebut dengan pernyataan informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

¹¹² Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

“proses evaluasinya itu nduk dilakukan setiap pertemuan, ketika sebelum pembinaan berlangsung dan setelah selesai pemberian materi”¹¹³

Dan juga diperkuat pernyataan dari informan ketiga Ibu

Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di

Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten

Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“biasanya Abi itu mbak evaluasinya setiap pertemuan setelah diberikan pembahasan tentang materi, biasanya ada sesi tanya jawab yang dilakukan oleh Abi kepada kami sebagai anggota-anggota yang dibina”¹¹⁴

Serta diperkuat dengan pernyataan dari informan keempat Ibu Misla Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai

permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang

mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai

berikut:

“mon la rak parak moliah ruah biasannah Abi atanyah nik, paham apah njek bik se kebahas, ye mon e kebahas bede se tak paham ye pas nambah jem nik, tak dulih semoliah, tapeh pertemuan deteng gik e tanya agin pole apah gik engak apah la njek, pokok evaluasinnah setiap pertemuan lah nik, diawal pembinaan bik ding la mareh merrik materi, deddih olle padeh paham bik materinnah, olle bik padeh paham oreng seng tak bisah hadir pertemuan sebelumah nik”¹¹⁵

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “biasanya kalau sudah mau pulang itu nduk dievaluasi sama Abi, paham atau tidaknya tentang materi yang dibahas, tapi misal ada yang gak paham biasanya nambah jam nduk. Tapi pertemuan yang akan datang juga dievaluasi nduk, jadi evaluasinya itu berada di awal dan di akhir setiap pertemuan. Selain untuk mencegah ketidakpahaman yang dibina, juga mencegah

¹¹³ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹¹⁴ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

¹¹⁵ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

ketidakpahaman anggota fatayat NU yang tidak hadir pada pertemuan sebelumnya”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya untuk mengetahui tingkat pemahaman anggota fatayat NU terkait materi, pembina melakukan tanya jawab kepada anggota fatayat NU. Selain itu pembina juga menunjuk salah satu atau beberapa anggota fatayat NU untuk menjelaskan materi yang telah dibahas, dengan begitu pembina dapat mengetahui seberapa paham tingkat teori yang telah dipaparkan.¹¹⁶

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dari beberapa informan bahwasannya dalam proses evaluasi di fatayat NU ini terdapat dua kali evaluasi dengan menggunakan sesi tanya jawab, dimana evaluasi yang pertama, dilakukan setelah pemberian materi, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman atau kesalahpahaman dalam mengukur seberapa jauh pemahaman anggota fatayat NU terkait teori pembinaan. Sedangkan evaluasi yang kedua dilakukan ketika Minggu yang akan datang atau pertemuan selanjutnya, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman anggota fatayat NU yang tidak dapat hadir pada pertemuan sebelumnya. Serta pembina melakukan tanya jawab kepada anggota fatayat NU.

¹¹⁶ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Selain itu pembina juga menunjuk salah satu atau beberapa anggota fatayat NU untuk menjelaskan materi yang telah dibahas.

Peneliti juga menanyakan terkait apakah terdapat kesesuaian atau ketidaksesuaian dalam proses pembinaan pola asuh anak dengan perencanaan awal.

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“sejauh ini proses pembinaannya Alhamdulillah lancar, cuma ada beberapa penghambat saja, tapi misal ada ketidaksesuaian pada saat pelaksanaan kegiatan pembinaan, saya sebagai pembina akan memusyawarahkan kembali, akan ditinjau kembali terkait perencanaan pembinaan dan diperbaiki sesuai dengan tujuan diadakannya pembinaan atas kesepakatan bersama”¹¹⁷

Selain itu, diperkuat dari pernyataan informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya rasa sesuai ya nduk, karna rencana awal itukan untuk mengubah diri menjadi lebih baik lagi, Alhamdulillah dengan diadakannya kegiatan pembinaan ini banyak pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika memberikan pola pengasuhan kepada anak-anak nduk sesuai dengan apa yang Abi telah ajarkan, meskipun awalnya agak sulit ya dalam penerapan

¹¹⁷ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

karna belum terbiasa, tapi lama-lama Alhamdulillah sudah ada kemajuan.”¹¹⁸

Namun berbeda pernyataan sebelumnya dengan pernyataan Informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“mungkin kalau ditanya ketidak sesuaian itu jawabannya ada ya mbak, yang awalnya sesuai kesepakatan bersama untuk lebih produktif mengikuti kegiatan pembinaan namun faktanya semakin lama semakin berkurang yang hadir pembinaan, yang rajin pembinaan mungkin hanya itu-itu saja”¹¹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“mon masalah jiah mesteh bedeh ye nik, engak nkok pribadilah mon tepak repot otabelh sengkah se entarrah ye pas tak ntar nik, mon ncan nkok ketidaksesuainah ye deri se modelan ngak nkok re nik, se gik ceng burcengen ntar pembinaan”¹²⁰

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “kalau masalah itu pasti ada nduk, contohnya saya pribadi, kalau misal lagi ada halangan atau lagi malas buat hadir pembinaan ya gak hadir nduk, menurut saya ketidaksesuaiannya yang modelan seperti saya nduk, yang masih belum bisa produktif dalam mengikuti pembinaan”

¹¹⁸ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹¹⁹ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

¹²⁰ Mislal Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan awal untuk produktif mengikuti kegiatan pembinaan, hal ini berdasarkan pernyataan dari informan ketiga dan keempat, dapat dilihat ketika pembinaan, dari 44 anggota fatayat NU, beberapa kali peneliti melakukan observasi yang hadir dalam pembinaan hanya beberapa orang saja, paling banyak 12-15 anggota fatayat NU yang hadir pembinaan. Hal tersebut menunjukkan terdapat ketidaksesuaian dengan perencanaan awal anggota fatayat NU untuk produktif dalam mengikuti pembinaan.¹²¹

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwasannya informan pertama dan kedua menyatakan proses pembinaan sesuai dengan perencanaan awal, hal ini dapat dirasakan oleh informan dengan tujuan mengubah pribadi yang lebih baik lagi dan dapat memberikan pola pengasuhan sesuai dengan apa yang telah Abi ajarkan. Sedangkan berdasarkan pernyataan informan yang ketiga dan keempat terdapat ketidaksesuaian dalam proses pembinaan, karena dalam hal ini masih banyak anggota fatayat NU yang tidak produktif dalam mengikuti kegiatan pembinaan, hal ini menunjukkan ketidaksesuaian proses pembinaan dengan

¹²¹ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 26 Juli – 26 Oktober 2024.

perencanaan awal sesuai dengan kesepakatan bersama untuk lebih produktif.

Peneliti juga menanyakan terkait bagaimana dampak dari diadakannya pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“dampaknya sangat bagus, dapat saya rasakan perubahan-perubahannya yang saya bina menjadi lebih baik yang awalnya banyak protes dengan apa yang saya jelaskan padahal itu semua sudah sesuai dengan kitab, tapi sekarang sudah mulai berkurang sudah mulai mengerti.”¹²²

Sama halnya dengan pernyataan informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“dampaknya ikut pembinaan ini ya buat saya lebih produktif nduk, dengan tips dan trik yang diajarkan oleh Abi buat saya lebih banyak ilmu untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan juga dapat diterapkan pola pengasuhan terhadap anak-anak, sama halnya ketika Abi memberikan pola pengajaran kepada kami selaku yang dibina”¹²³

Serta diperkuat pernyataan dari informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa

¹²² Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

¹²³ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“dampaknya Alhamdulillah banyak mbak, nambah ilmu baru, yang awalnya banyak gak tau jadi tau, banyak penerapan yang Abi ajarkan yang dapat dicontoh dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan nambah dengan kegiatan-kegiatan yang lebih positif”¹²⁴

Informan keempat Ibu Mislá Huda anggota Fatayat NU

yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“mon dampak se e rasak agin nkok riah nik Alhamdulillah lah ye, Alhamdulillah la norok pembinaan-pembinaan ngak riah, molaen seng awallah pembinaan tentang kitab Qurrotul Uyun, sampek kitab Akhlaqun Nisa’, Alhamdulillah kitab riah lah bisah e terap agin bik nkok ke tang nak anak amulai deri pembenahan diri. Seng awallah nkok adinah ke tang anak mulai e awasen bik nkok lah nik, tips-tips se eberrik bik abi Alhamdulillah tang anak bek pendenen, soallah tang anakkak sarannah Abi Soro pemonduk nik, ye pas e pemonduk bik nkok taon berik, Alhamdulillah bek aobe nik, mon aomong bek abesah lah rik beriknah mon nkok ngerem keponduk”¹²⁵

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “kalau dampaknya sudah bisa dibilang Alhamdulillah nduk, Alhamdulillah sudah mengikuti pembinaan ini, yang awalnya pembinaan tentang kitab Qurrotul Uyun sampai kitab Akhlaqun Nisa’, Alhamdulillah dengan kitab ini dapat memberikan penerapan yang baik terhadap anak-anak yang melalui pada pembenahan diri saya nduk. Yang awalnya saya biarkan, akhirnya saya mulai mengawasi perilaku anak saya, dengan menerapkan tips-tips yang diberikan oleh Abi sehingga anak saya sudah mulai mendingan nduk, karna saran Abi anak saya mendingan dipondokkan, jadi sama saya dipondokkan tahun lalu nduk, Alhamdulillah ada perubahan, kalau ngomong sama saya sudah mulai *boso* kalau saya lagi jenguk kepondoknya”

¹²⁴ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

¹²⁵ Mislá Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan bahwasannya terdapat dampak yang dapat dirasakan yang nantinya dapat menjadikan suatu pengasuhan terhadap anak-anaknya, seperti; lebih disiplin (hadir lebih awal), dan menghargai pendapat orang.¹²⁶

Analisis data sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dari beberapa informan menyatakan bahwa dampaknya sangat dapat dirasakan, dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang lebih positif, lebih produktif, dan juga dapat penambah ilmu agama. Serta sesuai dengan pernyataan informan keempat bahwasannya diberikan pengajaran terkait pola pengasuhan yang tepat dengan tips dan triknya, seperti yang disarankan untuk memondokkan anak, yang pada akhirnya dapat dirasakan perubahannya menjadi lebih baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Dalam proses pembinaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses pembinaan yang telah dilakukan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal.

¹²⁶ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, 26 Juli – 26 Oktober 2024.

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan yang telah digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung baik secara internal maupun eksternal dalam proses pembinaan, diantaranya yaitu:

Peneliti menanyakan terkait apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan yang ada di Fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“faktor penunjangnya itu yang pasti yang pertama atas kemauan sendiri, karna menurut saya fatal jika pada diri sendiri saja tidak ada kemauan untuk mengikuti berbagai kegiatan tapi juga harus didukung oleh lingkungan yang baik seperti teman-teman yang rajin dalam mengikuti kajian keagamaan.”¹²⁷

Selain itu juga terdapat faktor penunjang lainnya berdasarkan pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“kalau ditanya faktor pendukungnya banyak ndok. Anggota fatayat NU ini kan rata-rata ibu rumah tangga ya ndok, jadi kegiatan yang seperti inilah yang menjadi pengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif, serta diadakannya arisan sebagai penghubung dengan kegiatan pembinaan. Fatayat ini selain belajar tentang keagamaan juga diajarkan untuk menabung. Untuk sarana dan

¹²⁷ Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

prasarana sudah disediakan di mushollahnya Abi ndok, cuma yang mendapatkan arisan saja yang menyiapkan seperti makanan dan minuman. Selain itu juga seperti pembahasannya yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga termasuk faktor pendukung dan yang paling utama faktor dari diri sendiri, jadi kemauan sendiri untuk ngikutin kegiatan pembinaan itu juga sangat mendukung dalam lancarnya pelaksanaan kegiatan pembinaan”¹²⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“menurut saya sih mbak karna materinya ya mbak yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari apalagi saya kan punya anak ya mbak ya 2, jadi harus berpengetahuan luas, malu dong misal anak tanya emaknya gabisa jawab, juga harus memberikan contoh yang baik dan juga cara penyampaian Abinya yang menarik, jadi itu yang membuat ibu-ibu itu hadir kegiatan pembinaan, karna kalau saya pribadi kalau metode pengajarannya membosankan saya juga malas yang mau hadir mbak, mungkin karna seru sih tiap pembinaan diceritain kisah-kisah yang bersejarah, apalagi Abikan kalau cerita lucu ya mbak, jadi gak bikin ngantuk aja, kayak orang kalau nonton sinetron kesukaannya kan pasti ditunggu-tunggu, nah saya yang seperti itu mbak gak pernah absen kalau udah pembinaan”¹²⁹

Sama halnya dari pernyataan informan keempat Ibu Mislal Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

¹²⁸ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

¹²⁹ Siti Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

“biasanah roh nik polan norok arisan, tapeh ye bik materi seng e bahas tentang akhlakah reng binik, selaen bisah e terap agin ke abek dibik ye bisah merrik contoh ke nak anak reh nik, le padeh deddih reng begus, sebereng kan guduuh bede elmonnah, masseh ndik elmoh tapeh tak ndik adab, akhlak paggun se dek gunannah. Mangkannah ruah se megebey nkok norok pembinaan nik leh bih sambih belajar, apapole engkok gun sekola SD tak taoh apah”¹³⁰

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “biasanya itu nduk karena mengikuti arisan, tapi juga karena materi pembahasannya terkait dengan akhlak perempuan, selain bisa diterapkan pada diri sendiri juga bisa mengajarkan kepada anak-anak saya nduk, agar menjadi anak yang baik, semuanya ini kan ada ilmunya tapi ilmu tidak akan berguna jika tidak mempunyai adab dan akhlak. Maka dari itu saya mengikuti pembinaan nduk untuk belajar, apalagi saya inikah hanya lulusan SD yang tidak banyak ilmunya”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya menggunakan metode yang mudah dipahami oleh ibu-ibu, seperti menggunakan metode cerita, dialog, memberikan nasihat dan motivasi serta metode keteladanan dengan penyampaiannya yang seru, asik juga dapat membangun keharmonisan dalam suatu ruang, yang menjadikan ibu-ibu senantiasa dalam mengikuti pembinaan. Selain itu juga karena faktor sarana dan prasarana yang memadai juga termasuk faktor pendukung dalam proses pembinaan, sehingga ibu-ibu nyaman dalam pelaksanaan pembinaan.¹³¹

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara dari beberapa informan bahwasannya terdapat beberapa

¹³⁰ Misla Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024.

¹³¹ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, Juli 2024.

faktor yang dapat mendukung pelaksanaan pembinaan pola asuh anak berdasarkan faktor diri sendiri, faktor atas dasar kesadaran bagi anggota fatayat NU tentang pentingnya kegiatan pembinaan, faktor teman atau lingkungan, faktor ibu-ibu yang berprofesi menjadi ibu rumah tangga, faktor diadakannya arisan sebagai penghubung antar kegiatan pembinaan, faktor pembina atau pemateri kajian kitab Akhlaqun Nisa' serta faktor sarana dan prasarana yang memadai.

Adapun faktor penghambat secara internal dan eksternal dalam proses pembinaan

Berikut hasil wawancara terkait pertanyaan yang telah digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal dalam proses pembinaan, diantaranya yaitu:

Peneliti menanyakan terkait apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembinaan yang ada di fatayat NU

Informan pertama Ustad Bahrul Efendi selaku Penasehat dan Pemateri Pembinaan Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“alasan yang paling sering saya dengar itu karna hujan kalau akhir-akhir ini, kalau sudah hujan palingan cuma beberapa saja yang hadir pembinaan, yang katanya tidak punya mantel, payung. Selain itu yang sering saya dengar juga karna beberapa ibu yang sedang hamil besar dan juga beberapa ibu yang mempunyai bayi”¹³²

Sama halnya pernyataan dari informan kedua Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, memberikan jawaban sebagai berikut:

“kalau faktor penghambatnya itu bisa karna ibu-ibu yang sedang mengandung besar, atau ibu-ibu yang mempunyai bayi kecil itukan waktunya tidak sebentar ndok, berlangsung beberapa tahun biasanya mulai dari usia kandungan 8 bulan hingga anak berusia 2 tahun, bisa tahunan, tapi biasanya ibu-ibu itu masih menjadi anggota Fatayat NU, masih ikut arisan. Selain itu juga karna cuaca, apalagi cuaca sekarang yang sering hujan ndok, jadi hal tersebut menjadi penghambat untuk ibu-ibu hadir dalam mengikuti pembinaan”¹³³

Selain itu, berdasarkan pernyataan informan ketiga Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang memberikan jawaban sebagai berikut:

“saya kurang paham ya mbak kenapa pada saat kegiatan pembinaan dengan kegiatan yang lain yang ada di fatayat NU itu menjadi sedikit yang hadir, kayak waktu acara maulid nabi, sholawatan itu bisa sekitar 30 orang mbak yang hadir bahkan bisa lebih, tapi pada saat pembinaan palingan Cuma belasan, mentok 20 orang saja, padahal menurut saya pembahasan yang ada didalamnya

¹³² Bahrul Efendi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 26 Juli 2024.

¹³³ Umaidah, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 11 Oktober 2024.

juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, sarana dan prasarana juga sudah disiapkan oleh Abi, kita tinggal hadir saja ke Mushollah, mungkin karna faktor diri sendiri kali mbak”¹³⁴

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan informan keempat Ibu Mislá Huda anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja memberikan jawaban sebagai berikut:

“mon faktor penghambattah paleng ye polan sibuk bik kelakuan eroma nik, apa pole mon ndik anak kinik lessoh mon e beh gibeh ke acara se acak loncak ah, se nangissah, tak nyaman dibik ke selaen, ye biasannah seng tak ntar ye polan ngandung bik polanah ndik anak kinik jiah lah nik”¹³⁵

Yang dimaksud oleh informan keempat adalah: “untuk faktor penghambatnya itu biasanya karena pekerjaan rumah nduk, apalagi kalau mempunyai anak kecil capek nduk kalau dibawa ke acara, yang aktif kesana-kemari, yang mau nangis, gak enak sama yang lain, ya biasanya yang gak hadir itu karena mengandung dan mempunyai anak kecil itu sih nduk”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan bahwasannya terbukti pernyataan dari informan ketiga bahwasannya ketika dalam keadaan cuaca hujan lebih sedikit yang hadir pembinaan pola asuh anak dibandingkan ketika cuaca cerah.¹³⁶

¹³⁴ Aisyah Cahya Pertiwi, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 18 Oktober 2024.

¹³⁵ Mislá Huda, diwawancara oleh penulis, Lumajang, 25 Oktober 2024. Siti

¹³⁶ Observasi, di Mushollah Darul Faqih di Desa Selok Awar Awar, Lumajang, Juli 2024.

Analisis data sesuai dengan hasil observasi dan hasil wawancara dari beberapa informan bahwasannya faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan pola asuh anak berdasarkan faktor cuaca dan faktor diri sendiri (ibu yang sedang mengandung besar dan ibu yang mempunyai bayi kecil).

C. Pembahasan Temuan

Pada Bagian ini menjelaskan bagaimana hasil data lapangan yang didapatkan selama penelitian dan kemudian dikaitkan dengan teori-teori yang relevan. Hasil temuan peneliti yang relevan dengan fokus penelitian, diantaranya yaitu:

1. Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam proses pembinaan. Dalam rangka mencegah masalah dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

- a. Tahap perencanaan

Konz menyatakan perencanaan merupakan salah satu langkah awal untuk menetapkan suatu tujuan kegiatan dan menentukan metode serta strategi yang dapat digunakan sebagai upaya untuk mencapai sebuah

tujuan dalam melaksanakan aktifitas pembinaan.¹³⁷ Pada tahapan perencanaan pada kegiatan pembinaan harus berdasarkan kebutuhan para jamaah fatayat NU yang dibina. Maka dari itu, menurut teori Nana Syaodih Sukmadinata terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan pada tahap perencanaan pembinaan, diantaranya yaitu; analisis kebutuhan dan permasalahan, merumuskan tujuan dalam pembinaan, dan penentuan metode dan teknik strategi yang akan digunakan dalam mengisi program pembinaan.¹³⁸ Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan dan permasalahan. Pada tahapan perencanaan melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan merupakan salah satu hal yang harus ada dalam pembinaan. Menurut teori Nana Syaodih Sukmadinata analisis kebutuhan para jama'ah yang dibina pada tahap perencanaan dalam proses pembinaan dapat dilakukan dengan cara menyebarkan angket kebutuhan kepada para jama'ah dan dengan cara mewawancarai. Sedangkan menurut hasil penelitian pada saat melakukan analisis kebutuhan para jama'ah Fatayat NU tidak

¹³⁷ Abror Sodik, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*

¹³⁸ Zainal Aqib, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*

menggunakan penyebaran angket untuk mengetahui kebutuhan dan permasalahan. Namun pembina menggunakan metode dialog, dimana metode dialog ini merupakan metode sesi tanya jawab yang dilakukan oleh pembina yang memberikan pertanyaan, sedangkan anggota jamaah yang dibina yang memberikan jawaban terkait kebutuhan dan permasalahan yang dialami. Dalam hal analisis kebutuhan dengan cara menceritakan permasalahan-permasalahan yang dialami oleh para jama'ah Fatayat NU, sehingga pembina dapat membantu dalam hal analisis kebutuhan dan permasalahan para jama'ah untuk dapat merumuskan tujuan.

Permasalahan-permasalahan yang dialami dan yang sering dikonsultasikan oleh para jama'ah Fatayat NU ketika musyawarah atau rapat rutin yang berkaitan dengan pola pengasuhan anak yang tepat serta keresahan ibu-ibu Fatayat NU terkait lingkungan yang semakin jauh dari agama, dan mengikuti budaya-budaya barat yang negatif.

- 2) Penentuan tujuan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh para jamaah. Menurut hasil penelitian yang diperoleh

sesuai dengan teori Nana Syaodih Sukmadinata bahwa tujuan pembinaan berpedoman pada hasil analisis kebutuhan dan permasalahan yang dialami para jama'ah Fatayat NU, yang berpedoman pada visi dan misi Fatayat NU. Adapun visi dan misi Fatayat NU dapat peneliti lihat di buku pedoman Fatayat NU.

- 3) Penentuan program, metode dan strategi yang akan digunakan ketika proses pembinaan. Menurut hasil penelitian sesuai dengan teori menurut Nana Syaodih Sukmadinata bahwa pembina harus mengetahui kompetensi dasar dan standar kompetensi dalam proses pembinaan guna mendapatkan hasil yang maksimal. Pada tahap penentuan program dalam pembinaan dengan melakukan perumusan kompetensi, terdiri dari standar kompetensi dalam kemampuan minimal yang harus dicapai oleh pembina, yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dijadikan acuan dalam menyusun program pembinaan serta kompetensi dasar dalam penjabaran lebih lanjut terkait program yang digunakan, berupa pengetahuan terkait kitab yang digunakan dalam

pembinaan, keterampilan dan sikap spesifik yang harus dikuasai oleh pembina agar dapat merumuskan keberhasilan tujuan pembinaan dan dapat menentukan materi pembinaan yang akan digunakan dalam proses pembinaan.

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Terry menjelaskan bahwa pelaksanaan merupakan tindakan dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembina kepada anggota Fatayat NU yang dibina dengan bersungguh-sungguh guna mendapatkan hasil yang telah direncanakan.¹³⁹ Sedangkan teori yang

dikemukakan oleh Westa, pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dalam proses pembinaan. Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya yaitu:

1) Aktivitas dalam proses pelaksanaan pembinaan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dilapangan bahwa pada tahap pelaksanaan pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU dalam pengupayaan

¹³⁹ Asni, *Buku Ajar Manajemen Bimbingan konseling*,

dapat melakukan pembinaan secara individu maupun secara kelompok, yang melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa yang berkaitan dengan pola asuh anak, kitab tersebut membahas tentang bab keutamaan perempuan Sholihah, dengan penerapan ibu yang memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya. Bab menerangkan sholat, dengan penerapan ibu yang mendisiplinkan anak ketika masuk waktu shalat. Bab kewajiban seorang perempuan, kewajiban seorang perempuan atau ibu harus mampu dalam penerapan peran pengasahan, pengasuhan dan pengasihan terhadap anak. Dari setiap bab yang ada didalam kitab Akhlaqun Nisa' berdasarkan materi yang diberikan oleh pembina, cenderung mengikuti pola asuh demokratis, dimana pola asuh demokratis tersebut merupakan pola asuh yang orang tuanya menerapkan perlakuan kepada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak. Terdapat ciri-ciri pola asuh demokratis, diantaranya yaitu: anak diberi keleluasaan untuk bertindak sendiri dan meningkatkan kontrol diri, anak disertakan dalam setiap permusyawarah untuk

kepentingan anak, ketika anak melanggar keputusan yang telah dibuat bersama, anak akan mendapatkan hukuman sebagai konsekuensi pelanggarannya ini bersifat untuk mengedukasi anak agar lebih bertanggung jawab, memprioritaskan anak akan tetapi tetap mengawasinya, tetap menerima setiap batas kemampuan anak dengan tidak memaksa secara berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Terdapat beberapa peran ibu dalam pola asuh anak, diantaranya yaitu: peran ibu dalam pengasahan anak, seorang ibu harus mampu memberikan penanaman nilai-nilai akhlak dan etika pada anak mulai anak sejak dini. Ibu perlu mengasah kemampuan anak sebelum mereka bersosialisasi dalam kehidupan masyarakat, yang dapat dilakukan oleh ibu dalam memberikan pengasahan terhadap anak-anaknya, ibu harus mampu memberikan contoh yang baik, yaitu dengan contoh memberi batasan anak ketika bermain gadget, serta ibu harus ikut andil dalam pengawasan anak dalam penggunaan, berperilaku yang baik dalam bergaul, menghormati bapak, ibu, kakak, adik, dan anggota keluarga bahkan orang lain juga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

harus dihormati. Dan peran ibu dalam pengasihan anak, kebutuhan emosional yang berwujud kasih sayang, kepercayaan dan bimbingan, di mana ibu harus bisa memberi rasa aman dan menumbuhkan rasa percaya diri terhadap anak. seperti motivasi, dan juga nasihat yang baik. Selain itu ibu juga harus menjadi contoh positif atas segala sesuatu yang akan diajarkan kepada anak. Seorang ibu yang dengan sabar dan memberi teladan bagi anak-anaknya dalam pengasihan anak dapat menumbuhkan perkembangan jiwa dan emosi secara positif, dibandingkan memberikan pola pengasuhan secara keras. Selain itu, berdasarkan teori Hurlock menyatakan bahwasannya anak yang diberikan pola asuh yang permisif berarti sedikit berdisiplin ataupun tidak berdisiplin. Biasanya pola asuh yang seperti ini orang tua tidak membimbing anak ke pola perilaku yang tidak dapat dibenarkan secara sosial dan tidak memberikan hukuman. Orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dapat menghambat perkembangan moral anak, dikarenakan pola asuh seperti ini adalah gaya

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

terburuk dalam pengasuhan anak.¹⁴⁰ Prayitno menuliskan bahwa pola asuh yang seperti inilah yang disebut anak manja, dikarenakan masalah yang muncul dengan pola asuh yang seperti ini membuat anak tidak peduli atas tanggung jawab sosial.¹⁴¹ Hal tersebut menurut Samsul Munir A bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sumber dan pemberi rasa kasih sayang, pengasuh dan pemelihara, tempat mencurahkan isi hati, pengatur kehidupan dalam rumah tangga, pendidik dalam segi-segi emosional. Serta peran ibu dalam pengasuhan anak, hal ini terkait dengan cara ibu memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, seorang ibu mempunyai peranan penting untuk menolong pertumbuhan anak-anaknya dari segi jasmani dan kesehatan, dengan cara memberikan asupan nutrisi yang cukup, seperti makanan empat sehat lima sempurna. Pembina Fatayat NU dalam proses pembinaan menggunakan metode yang disukai oleh ibu-ibu Fatayat NU seperti metode kisah, yang menceritakan kisah Nabi, Ulama, bahkan

¹⁴⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*

¹⁴¹ Fredericksen Victoranto Amseke, *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*

pengalaman sendiri yang berkaitan dengan bab yang dibahas. Metode nasihat disertai motivasi, seperti motivasi akan pentingnya ilmu spiritual terhadap pengasuhan anak. Dan metode keteladanan, seperti memberikan contoh yang patut diteladani, bersikap sabar, sopan dan santun. Serta strategi yang digunakan dalam proses pembinaan dengan berperilaku terbuka, menjaga keharmonisan antara pembina dengan yang dibina serta bersikap sabar juga termasuk strategi dalam memberikan pembinaan terhadap para jamaah Fatayat NU. Menurut Mangunhardjana para jamaah yang dibina pada tahapan ini dianggap belum mengetahui atau kurang memahami dan belum mempunyai pengalaman.¹⁴²

- 2) Westa menyatakan bahwa pelaksanaan setiap aktifitas harus dilengkapi dengan segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Adapun hasil dalam pelaksanaan bahwasannya waktu diadakannya pembinaan tersebut setiap satu bulan tiga kali,

¹⁴² Fadlilah, *Managemen Pendidikan di Sekolah*

dilaksanakan pada hari Jumat, jam dua, setelah melakukan kegiatan istighosah, tahlil dan Al-Banjari. Setelah itu dilanjut dengan kegiatan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa'. Namun jika terdapat halangan secara mendadak akan diganti lain waktu sesuai kesepakatan bersama, biasanya juga akan dikonfirmasi lewat WhatsApp group. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari informan pertama selaku pembina.

c. Tahapan evaluasi

Menurut Sutardji tujuan evaluasi adalah agar dapat mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan dan jika terdapat kesalahpahaman maka dapat diperjelas lagi, serta dapat mengukur atau menilai sampai di mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.¹⁴³ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kegiatan evaluasi dapat dilakukan jika suatu program sudah berjalan satu periode untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk mengetahui keberhasilan dan keefektifan dari sebuah

¹⁴³ Sutardji, *Managemen Strategis Sektor Publik Teori dan Aplikasinya di Indonesia*

program yang sudah direncanakan di awal. Adapun hasil evaluasi dalam pembinaan pola asuh anak, diantaranya yaitu:

- 1) Proses evaluasi kegiatan pembinaan. Menurut teori Nana Syaodih Sukmadinata dalam pembinaan perlu dilakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman anggota yang dibina. Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses evaluasi dalam pembinaan pola asuh anak yang ada di fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar, terdapat dua kali evaluasi dengan menggunakan sesi tanya jawab, dimana evaluasi yang pertama, dilakukan setelah pemberian materi, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman atau kesalahpahaman dalam mengukur seberapa jauh pemahaman anggota fatayat NU terkait teori pembinaan yang telah dipelajari. Sedangkan evaluasi yang kedua dilakukan ketika Minggu yang akan datang atau pertemuan selanjutnya, bertujuan untuk mencegah ketidakpahaman anggota Fatayat NU yang tidak dapat hadir pada pertemuan sebelumnya. Serta pembina melakukan tanya jawab kepada anggota fatayat NU. Selain itu pembina juga menunjuk salah

satu atau beberapa anggota fatayat NU untuk menjelaskan materi yang telah dibahas.

2) Kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.

Berdasarkan teori Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa tahap evaluasi perlu dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembinaan dengan perencanaan awal. Menurut hasil penelitian mengenai kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan menjelaskan bahwa semua kegiatan pembinaan pola asuh anak pada perempuan sudah diterapkan sesuai rencana awal. Adapun kegiatan yang dilakukan mulai dari kegiatan pembinaan secara kelompok, maupun pembinaan secara individu, serta dalam penerapan kitab Akhlaqun Nisa' yang menjadikan pedoman untuk para jama'ah Fatayat NU dalam pola pengasuhan anak terlaksana dengan baik. Sedangkan ketidaksesuaian pelaksanaan dengan perencanaan diawal bahwasannya tingkat produktif anggota Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak masih rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwasannya dari 44 anggota Fatayat NU paling banyak 12-15 yang hadir dalam mengikuti

pembinaan pola asuh anak pada perempuan Fatayat NU.

- 3) Dampak pembinaan pola asuh anak. Berdasarkan teori Nana Syaodih Sukmadinata pada tahap evaluasi perlu menilai dampak terhadap pelaksanaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian, dampak yang dapat dirasakan yang nantinya dapat menjadikan suatu pengasuhan terhadap anak-anaknya, seperti; sikap disiplin dan menghargai pendapat orang. Sedangkan dampak dalam pola pengasuhan anak sudah manfaatnya dapat dirasakan dengan baik. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian bahwasannya anak dari salah satu anggota Fatayat NU sudah berubah menjadi positif.

2. Faktor pendukung dan penghambat Fatayat NU yang dapat mempengaruhi dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung

Menurut R Raudlatun Nikmah terlaksananya suatu pembinaan pasti tidak luput dengan adanya faktor pendukung yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembinaan yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat faktor pendukung Fatayat NU dalam

pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

1) Secara internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri.

Berdasarkan teori R Raudlatun Nikmah faktor yang dimaksud ini merupakan seseorang yang dibina menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pembinaan, karena yang dibina merupakan subjek dan objek dari terlaksananya pembinaan. Berdasarkan hasil penelitian anggota Fatayat NU menyadari akan pentingnya kegiatan pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa' ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pengasuhan anak melalui pembahasan yang ada di dalamnya.

2) Secara eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar, faktor ini merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembinaan yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor pendukung yang berasal dari faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi pembinaan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh R Raudlatun Nikmah, yaitu:

a) Faktor anggaran yang berasal dari arisan. Faktor anggaran merupakan suatu bentuk penunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan, dengan diadakannya arisan menjadi suatu bentuk terhubung dengan kegiatan pembinaan. Hal tersebut peneliti dapat melihat ketika observasi bahwa arisan yang

terhubung dengan kegiatan pembinaan merupakan suatu strategi untuk ibu-ibu hadir dalam mengikuti kegiatan pembinaan.

b) Faktor pembina yang dimaksud di sini merupakan metode yang digunakan oleh pembina untuk memberikan pembinaan terhadap anggota Fatayat NU. Terdapat beberapa metode pembinaan yang digunakan, dari hasil temuan tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abdurrahman An-Nahlawi, yaitu: menggunakan metode dialog, metode nasihat, metode kisah, dan metode keteladanan.

c) Faktor sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor menunjang dalam kegiatan pembinaan, sehingga terlaksananya kegiatan pembinaan dapat berjalan dengan nyaman, aman, damai dan tentram.

Selain terdapat faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat Fatayat NU dalam mempengaruhi pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sebagai berikut:

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat menurut Sutaryono merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu. Terdapat beberapa faktor penghambat yaitu:¹⁴⁴

¹⁴⁴ R. Raudlatun Nikmah, 25.

- a) Secara internal merupakan faktor yang berasal dari dalam masing-masing individu. Faktor ibu yang mengandung besar sampai ibu yang sedang menyusui tidak mengikuti berbagai kegiatan Fatayat NU baik itu kegiatan pembinaan, namun dari anggota Fatayat NU tersebut masih menjadi bagian anggota fatayat NU. Ketidakhadiran anggota Fatayat tersebut berlangsung beberapa tahun biasanya mulai dari usia kandungan 8 bulan hingga anak berusia 2 tahun.
- b) Secara eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar masing-masing individu. Hal ini dapat dijelaskan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang mana dapat dikatakan bahwasannya faktor internal merupakan pengaruh dari dalam diri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri untuk mengikuti pembinaan. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri. Berdasarkan hasil temuan bahwasannya faktor penghambat secara eksternal yang berasal dari lingkungan yaitu: Faktor cuaca merupakan faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan pembinaan. Hal tersebut dapat dilihat peneliti ketika dalam proses observasi bahwasannya pada saat cuaca hujan anggota Fatayat NU cenderung lebih sedikit yang hadir dalam kegiatan pembinaan dibandingkan ketika dalam keadaan cuaca yang cerah atau cuaca yang sedang tidak hujan. Hal tersebut juga sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh ustad Bahrul

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa' yang menggunakan beberapa tahapan, yaitu: Pada tahap perencanaan sudah sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada. Pada tahap pelaksanaan perlu ditingkatkan kembali terkait keproduktifan dalam mengikuti pembinaan pola asuh anak dan dalam penerapan pengasuhan terhadap anak. Pada tahap evaluasi sudah dapat dirasakan dampak dari pembinaan, meskipun tingkat kesesuaian dengan perencanaan awal masih rendah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses terlaksananya pembinaan yang ada di fatayat NU Desa Selok Awar Awar, baik secara internal maupun eksternal, diantaranya yaitu; Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pembinaan yaitu faktor atas kesadaran diri, faktor anggaran, faktor metode pembina serta faktor sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor ibu yang mengandung besar sampai mempunyai anak yang masih bayi berusia sampai 2 tahun, serta faktor cuaca.

B. Saran

1. Bagi Fatayat NU desa Selok Awar Awar

Kegiatan pembinaan pola asuh anak pada perempuan Fatayat NU sudah terlaksana dengan baik, dan lingkungan masyarakat mendukung adanya pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU. Fasilitas sarana prasarana sudah sangat layak dalam menunjang kegiatan pembinaan. Namun yang harus perlu diperhatikan lagi partisipasi anggota Fatayat NU masih kurang akan pentingnya pembinaan pola asuh anak guna mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan temuan yang disajikan dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu memperluas tema penelitian terkait pola asuh anak sehingga dapat meneruskan atau menyempurnakan pada penelitian sebelumnya untuk perbaikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushul Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Al-Asalibuha fi Al-Baiti wa Al-Madrasti wa Al-Mujtama'I*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2020.
- Anhar, Vina Yulia. *Mahasiswa berdaya, organisasi berkarya, membangun kepemimpinan dan pengembangan organisasi*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Amseke, Fredericksen Victoranto. *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo, 2023.
- Amini. *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan R&D)*. Medan: Usmu Press, 2024.
- Ardyan, Elia. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- B Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Fadlilah. *Managemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Idawati. *Pembinaan Kepribadian Santri Melalui Pendekatan Konseling Islami*. Medan: Umsu Press 2022.
- Indri Kusmawati, Iffah. *Pola Asuh Orang Tua dan Tumbuh Kembang Balita*. Jawa Barat: CV Jejak, 2023.
- Harefa, Dermawan. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Jawa Barat: CV Jejak, anggota IKAPI, 2023.
- Hermawan, Sigit. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing), 2021.
- Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Lasiyono, Untung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.
- Nur Saputra, Dani. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera, 2022.

- Munir A, Samsul. *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2020.
- Riasnugrahani, Missiliana. *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2023.
- Rokayah, Yayan. *Pola Mendidik Anak Metode 3A (Asah, Asih, Asuh)*. Dunia Akademisi Publisher, 2022.
- Sarmini, *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Jejak Pustak, 2021.
- Sutardji. *Managemen Strategis Sektor Publik Teori dan Aplikasinya di Indonesia*. Sidoarjo. Zifatama Jawara, 2023.
- Victoranto Amseke, Fredericksen. *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo. 2023.

Jurnal

- Al Ayyubi, Ibnu Imam. "Peran Orang tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6," *Al-Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur' an dan Tafsir* 4, no. 1 (2024): 78. <https://jurnal.stiq-almultazam.ac.id/index.php/muhafidz/index>
- Anisa, Dwi Lutfi Nur. "Pembinaan terhadap Semangat Guru" *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2022): https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&qsp=1&q=tujuan+fungsi+pembinaan&qst=ib#d=gs_qabs&t=1748226820305&u=%23p%3DQFvGXbRyrbQJ
- Aprilia, Wahyu. "Perkembangan pada Masa Prnatal dan Kelahiran," *Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2020): 39. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6684>
- Fadlan, Achmad. "Pola Asuh Orang Tua dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019). <https://smarkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smarkids/article/view/55>
- Hajar, Siti. "Pembinaan Kesiswaan untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis," *Jurnal Civic Hukum* 4, no. 1 (Mei 2019): 58. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum/article/download/9889/pdf>

- Jarba, Mukhtali. "Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak," *Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur* 3, no. 2 (2021): 124. <https://core.ac.uk/download/pdf/492912318.pdf>
- Maragustam. "Pola Asuh Ibu-ibu Pekerja Pabrik (IiPP) dalam Membina dan Mendidik Religiusitas Anak (Studi Kasus di Desa Ketintang Jawa Tengah)," *Literasi* 8, no. 1 (2022). <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/view/2153>
- Ndraha, Yatatema. "Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama dan Aplikasinya di SD Negeri No.076092 Baruzo," *Jurnal Ilmiah Setitel Imanuel* 1, no. 2 (2024): 21. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=menurut+ngalim+Purwanto+peranan+adalah+jurnal+terbaru&btnG=#d=gs_qabs&t=1747814956375&u=%23p%3D3U05vjaX5xQJ
- Nuraeni, Yani. "Efektifitas Program Parenting Terhadap Pola Asuh Orang Tua di TK Muslimat NU," *Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023). <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/17367>
- Nur Anggraeni, Dina. "Peran Kader Bina Keluarga Remaja Dalam Upaya Pembinaan Pola Asuh Terhadap Remaja di Dusun Kepundung, Giripurwo, Girimulyo, Kulon Progo," *Society and Continuing Education* 2, no. 2 (2021). <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pls/article/view/19196/17645>
- Rahmani, Ratih Puspa. "Strategi peningkatan pengetahuan Ibu tentang Penalaran Induksi dalam Pendisiplinan Anak Pra Sekolah melalui Seminar Online," *Teori al Psikologi Sains dan Profesi* 3, no. 3 (2019): 167-168. <https://jurnal.unpad.ac.id/jpsp/article/view/24511>
- Siswanto. "Pembinaan Anak Jalanan Melalui Pola Asuh di Rumah Singgah dan Belajar (RSB) di Ponogoro Sleman Yogyakarta," *Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 16, no. 1 (2019). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/view/161-05>

Website

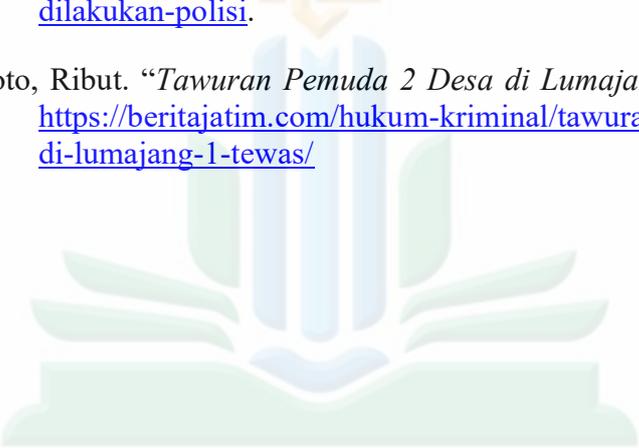
- Ikhsanudin, Arief. "Kejahatan Anak Meningkat, Kemen PPPA Soroti Pola Asuh Orang Tua." 2023. <https://news.detik.com/berita/d->

[6629873/kejahatan-anak-meningkat-kemen-pppa-soroti-pola-asuh-orang-tua.](https://www.suarasurabaya.net/jaring-radio/2015/Kasus-Asusila-Remaja-Lumajang-Tinggi/)

Sentral FM Lumajang, "*Kasus Asusila Remaja Lumajang Tinggi.*" 2015. <https://www.suarasurabaya.net/jaring-radio/2015/Kasus-Asusila-Remaja-Lumajang-Tinggi/>.

Tim TvOne Sugianto. Wawan. "*Antisipasi Balapan Liar dan Tawuran Selama Bulan Ramadhan, Ini yang Dilakukan Polisi.*" <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/109366-antisipasi-balapan-liar-dan-tawuran-selama-bulan-ramadhan-ini-yang-dilakukan-polisi>.

Wijoto, Ribus. "*Tawuran Pemuda 2 Desa di Lumajang, 1 Tewas.*" 2019. <https://beritajatim.com/hukum-kriminal/tawuran-pemuda-2-desadi-lumajang-1-tewas/>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titin Ismiatun
NIM : D20193057
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Lumajang, 26 Juni 2025

Saya yang menyatakan



Titin Ismiatun
D20193057

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pola Asuh Anak di Desa Selok Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan 	<ol style="list-style-type: none"> Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi. <ol style="list-style-type: none"> Internal Eksternal. 	<ol style="list-style-type: none"> Observasi. Wawancara kepada: <ol style="list-style-type: none"> Ust. Bahrul Efendi selaku pembina dan pemateri kitab Akhlaqun Nisa'. Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU. Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selalu Sekretaris di Fatayat NU. Ibu Mislal Huda (anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: Kualitatif Jenis penelitian: Deskriptif Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan data Kondensasi data Penyajian data Penarikan kesimpulan Keabsahan data <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi waktu Triangulasi teknik Lokasi Penelitian: Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana upaya fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak di Desa Selok Awar-Awar

	pola asuh anak.		memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja) 3. Dokumentasi.	Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.	Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang?
--	-----------------	--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Perencanaan dalam proses pembinaan
1. Bagaimana cara melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan yang ada di Fatayat NU terkait pola asuh anak?
 2. Bagaimana cara merumuskan tujuan dalam pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU?
 3. Bagaimana cara menentukan program dalam proses pembinaan pola asuh yang ada di Fatayat NU?
- B. Pelaksanaan dalam proses pembinaan
1. Apa saja aktivitas, metode dan strategi yang dilakukan Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak?
 2. Kapan pelaksanaan pembinaan, dimana tempat diadakannya pembinaan dan siapa yang melakukan pembinaan?
 3. Penetapan fasilitas dan dana yang digunakan dalam proses pembinaan?
- C. Evaluasi dalam proses pembinaan
1. Bagaimana proses evaluasi dalam pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU?
 2. Apakah terdapat kesesuaian atau ketidaksesuaian dalam proses pembinaan pola asuh anak dengan perencanaan awal?
 3. Bagaimana dampak dari diadakannya pembinaan pola asuh anak yang ada di Fatayat NU?
- A. Faktor pendukung secara internal maupun eksternal dalam proses pembinaan
1. Apa saja yang menjadi pendukung dalam proses pembinaan yang ada di Fatayat NU?
- B. Faktor penghambat secara internal maupun eksternal dalam proses pembinaan
1. Apa saja yang menjadi penghambat dalam proses pembinaan yang ada di Fatayat NU?

Lembaran 4. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Variabel	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Upaya Fatayat NU dalam proses pembinaan pola asuh anak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dalam proses pembinaan 2. Pelaksanaan dalam proses pembinaan 3. Evaluasi dalam proses pembinaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis kebutuhan dan permasalahan 2. Merumuskan tujuan dalam pembinaan 3. Penentuan program yang akan dilakukan dalam proses pembinaan 1. Aktivitas, metode dan strategi dalam pembinaan pola asuh anak melalui kajian kitab Akhlaqun Nisa' 2. Memperhatikan waktu dalam pelaksanaan pembinaan 3. Memperhatikan fasilitas dan dana pelaksanaan pembinaan 1. Proses evaluasi pembinaan pola asuh anak 2. Kesesuaian dan ketidaksesuaian dalam proses pembinaan dengan perencanaan awal 3. Dampak diadakannya pembinaan
2.	Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi dalam proses pembinaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Pendukung 2. Faktor Penghambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor pendukung secara internal maupun eksternal yang ditemui dalam proses pembinaan 2. Faktor penghambat secara internal maupun eksternal yang ditemui dalam proses pembinaan

Lampiran 5. Jurnal Kegiatan Penelitian



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1.	Kamis, 25 Juli 2024 - Jumat, 11 Oktober 2024	Mengantarkan Surat Permohonan Izin Penelitian, Observasi sekaligus Wawancara kepada Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar	Ibu Umidah	
2.	Jumat, 18 Oktober 2024	Melakukan Observasi sekaligus Wawancara kepada Sekretaris Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar	Ibu Siti Cahya Pertiwi	
3.	Jumat, 26 Juli 2024	Melakukan Observasi sekaligus Wawancara kepada Pembina Pembinaan Pola Asuh Anak yang ada di Fatayat NU Desa Selok Awar-Awar	ustad Bahrul Ependi	
4.	Jumat, 25 Oktober 2024	Melakukan Observasi sekaligus Wawancara kepada salah satu anggota Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh	Ibu Mula Huda	
5.	Kamis, 7 November 2024	Meminta surat keterangan bahwa telah melakukan penelitian	Ibu Umidah	

Lampiran 6. Dokumentasi

DOKUMENTASI

1. Wawancara kepada Ust. Bahrul Efendi selaku pembina dan pemateri kitab Akhlaqun Nisa'.



2. Wawancara kepada Ibu Umaidah selaku Ketua Fatayat NU di Desa Selok Awar-Awar.



3. Wawancara kepada Ibu Siti Aisyah Cahya Pertiwi selaku Sekretaris di Fatayat NU.



4. Wawancara kepada Ibu Mislal Huda (anggota Fatayat NU yang mempunyai permasalahan terkait pola asuh anak dan memiliki anak yang mengalami kenakalan remaja).



5. Aktivitas-aktivitas upaya Fatayat NU dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

6. Tempat dalam pembinaan pola asuh anak pada perempuan Fatayat NU



KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
 email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3113 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 7 /2024
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

24 Juli 2024

Yth.
 Ibu Umaidah

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Titin Ismiatun
 NIM : D20193057
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : X (sepuluh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Upaya Fatayat NU dalam Pembinaan Pola Asuh Anak Pada Perempuan di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Penelitian



PENGURUS RANTING
“ F A T A Y A T N . U ”
 DESA SELOK AWAR-AWAR

KECAMATAN PASIRIAN KABUPATEN LUMAJANG
 Jl. Laut Watu Pecak Desa Selok Awar-Awar Kode Pos 67372

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Nama : Umaidah

Jabatan : Ketua Fatayat NU Ranting Desa Selok Awar Awar

Alamat : Desa Selok Awar Awar Kec Pasirian Kab Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa yang beridentitas dibawah ini

Nama : Titin Ismiatun

NIM : D20193057

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Islam Negeri Kyai Hj Achmad Siddiq-Jember

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada Fatayat NU di Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang terhitung sejak 25 Juli 2024 sampai 7 November 2024 Guna penulisan skripsi dengan judul "Upaya Fatayat NU Dalam Pembinaan Pola Asuh Anak Pada Perempuan Desa Selok Awar Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Lumajang, 7 November 2024

Mengetahui

Umaidah

BIODATA PENULIS

Nama : Titin Ismiatun
NIM : D20193057
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 19 Maret 2001
Alamat : Dusun Krajan II Desa Selok Awar Awar
Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang
Fakultas : Dakwah
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
No. Hp : +6281818420151
Email : titikismiatun1@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. TK Nurul Islam Selok Awar Awar : 2006-2007
2. MI Nurul Islam Selok Awar Awar : 2007-2013
3. MTS Syarifuddin Wonorejo-Lumajang : 2013-2016
4. MA Syarifuddin Wonorejo-Lumajang : 2016-2019